

Nomor : 025/MTI/CORSEC/EXT/IV/2020
Lampiran : 1 (satu) rangkap

Jakarta, 3 April 2020

Kepada Yth:

1. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal

Otoritas Jasa Keuangan

di Gedung Soemitro Djojohadikusumo,
Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4, Sawah Besar
Jakarta Pusat- 10710

2. Kepala Divisi Penilai Perusahaan Grup 3

PT Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan- 12190

Perihal : Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia ("Perseroan") dan Entitas Anak per tanggal 31 Desember 2019

*Surat ini kami sampaikan berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala (selanjutnya disebut "**XK2**"); Peraturan PT Bursa Efek Surabaya Nomor I.A.3 tentang Kewajiban Pelaporan Emiten (untuk selanjutnya disebut "**IDX IA3**"); Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 7/POJK.04/2018 tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik (selanjutnya disebut "**POJK 7**"); Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 nomor 65, tertanggal 25 September 2017, antara PT. Mora Telematika Indonesia dengan PT. Bank Mega Tbk. ("**Wali Amanat Obligasi**") yang telah di ubah melalui Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017, nomor 38, tertanggal 18 oktober 2017, keseluruhnya dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, dimana perubahan terakhir melalui Akta Perubahan II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017, nomor 56, tertanggal 17 November 2017, dibuat dihadapan Dina Chozie, SH., Notaris Pengganti dari Notaris Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta (untuk selanjutnya disebut "**PWA OB**"); dan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Tahun 2017 nomor 9 tanggal 1 April 2019 beserta perubahan-perubahannya, antara PT Mora Telematika Indonesia dengan PT Bank Bukopin Tbk ("**Wali Amanat Sukuk Ijarah**"), yang keseluruhannya dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta (untuk selanjutnya disebut "**PWA SI**");*

Dengan hormat,

Berdasarkan peraturan XK2, IDX IA3, POJK 7, PWA OB, PWA SI, melalui surat ini kami sampaikan Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak pertanggal 31 Desember 2019 (di audit) dalam 1 (satu) salinan elektronik (*softcopy*). lebih lanjut kami sampaikan bahwa Perseroan juga telah memuat Laporan sebagaimana dimaksud pada website perseroan yatu www.moratelindo.co.id.

Apabila memerlukan informasi lebih lanjut mengenai hal ini, mohon dapat menghubungi Bapak Henry Rizard Rumopa (081310278078 – henry.rumopa@moratelindo.co.id atau corsec@moratelindo.co.id) terkait informasi mengenai isu hukum dan Bapak Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id) terkait informasi mengenai isu keuangan dan akuntansi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT Mora Telematika Indonesia


moratelindo
PT Mora Telematika Indonesia

Nama : Henry Rizard Rumopa
Jabatan : Sekretaris Perusahaan

Tembusan:

1. Yth. PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat Obligasi;
2. Yth. PT Bank Bukopin Tbk selaku Wali Amanat Sukuk Ijarah;
3. Arsip.

PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018/
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Laporan Auditor Independen/Independent Auditor's Report	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2019 and 2018</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2019 and 2018	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6
Lampiran/Attachments	
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/ <i>Statements of Financial Position Parent Entity</i>	i.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income Parent Entity</i>	i.3
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/ <i>Statements of Changes in Equity Parent Entity</i>	i.4
Laporan Arus Kas Entitas Induk/ <i>Statements of Cash Flows Parent Entity</i>	i.5

MIRAWATI SENSI IDRIS

Registered Public Accountants
Business License No. 1353/KM.1/2016
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

MOORE STEPHENS

Laporan Auditor Independen

No. 00464/2.1090/AU.1/06/0153-2/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Mora Telematika Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00464/2.1090/AU.1/06/0153-2/1/III/2020

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Mora Telematika Indonesia

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

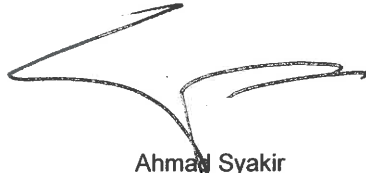
Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mora Telematika Indonesia (parent entity), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on

Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No. AP.0153/Certified Public Accountant License No. AP.0153

23 Maret 2020/March 23, 2020



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address :
/in accordance with Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :

Ir. Galumbang Menak
Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
Jl. Denpasar Barat Blok C-6/18,
Jakarta Selatan
021-31998600
Direktur Utama / President Director

2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address :
/in accordance with Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :

Jimmy Kadir
Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
Jl. Gading Elok Timur V
RT 011 RW 009, Kelapa Gading Timur,
Jakarta Utara
021-31998600
Wakil Direktur Utama / Vice President Director

menyatakan bahwa:

State that:

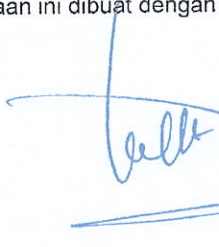
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
- b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company consolidated financial statements As of December 31, 2019 and 2018 and for the Years Ended December 31, 2019 and 2018.
2. The Company consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and
- b. The Company consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

23 Maret 2020/March 23, 2020


Ir. Galumbang Menak
Direktur Utama/President Director


Jimmy Kadir
Wakil Direktur Utama / Vice President Director

PT. Mora Telematika Indonesia

Grha 9 6th floor, Jl. Panataran No. 9 Proklamasi, Jakarta Pusat 10320, Indonesia
Tel : +62-21-31998600 Fax : +62-21-314 2882 <http://www.moratelindo.co.id>

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1.432.164.203.492	746.439.069.086	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	4	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	41	2.662.085.347	2.628.284.768	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 12.139.756.573 dan Rp 7.600.134.998 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		365.489.488.383	363.025.929.002	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 12,139,756,573 and Rp 7,600,134,998 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Piutang lain-lain		12.096.550.469	5.188.358.320	Other accounts receivable
Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam setahun:				Current portion of noncurrent asset:
Piutang konsesi jasa	7	1.506.164.758.920	304.165.014.996	Service concession receivable
Uang muka	8	33.367.942.282	10.480.355.461	Advances
Biaya dibayar dimuka	9	76.569.478.392	42.548.508.217	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	276.773.611.239	120.613.496.161	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain		24.678.441.461	22.639.753.408	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		3.730.066.559.985	1.617.828.769.419	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset yang dibatasi penggunaannya	11	5.904.094.734	3.036.558.129	Restricted assets
Piutang dari pihak berelasi	12, 41	-	6.032.914.954	Due from a related party
Investasi	13	-	-	Investments
Aset tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Noncurrent asset - net of current portion:
Piutang konsesi jasa	7	4.985.198.283.185	4.557.237.438.182	Service concession receivable
Uang muka	8	-	395.795.655.330	Advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 763.833.897.971 dan Rp 577.169.187.956 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	14	4.036.546.371.044	2.366.367.495.240	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 763,833,897,971 and Rp 577,169,187,956 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 405.314.696 dan Rp 273.861.281 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	4	2.515.872.304	2.647.325.719	Tax amnesty assets - net of accumulated depreciation of Rp 405,314,696 and Rp 273,861,281 December 31, 2019 and 2018, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 5.352.578.476 dan Rp 5.221.400.788 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	15	190.784.834	321.962.522	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,352,578,476 and Rp 5,221,400,788 December 31, 2019 and 2018, respectively
Aset pajak tangguhan	37	7.250.865.308	96.182.903.951	Deferred tax assets
Aset lain-lain	16	28.265.065.487	52.435.087.588	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		9.065.871.336.896	7.480.057.341.615	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		12.795.937.896.881	9.097.886.111.034	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	17			Trade accounts payable
Pihak berelasi	41	6.005.330.539	10.669.543.830	Related parties
Pihak ketiga		605.694.751.292	170.927.414.484	Third parties
Utang lain-lain	18			Other accounts payable
Pihak berelasi	41	34.907.117	5.494.812	Related parties
Pihak ketiga		116.453.885.870	24.909.938.131	Third parties
Utang pajak	19	29.549.539.781	17.054.726.051	Taxes payable
Beban akrual		38.169.028.516	24.422.743.788	Accrued expenses
Uang muka penjualan	20	26.350.846.961	-	Advances from customers
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	23	1.760.476.321.040	549.500.291.167	Bank loans
Utang obligasi	25	537.996.897.073	-	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	24	19.266.814.917	17.201.666.860	Lease liabilities
Utang pinjaman	22	13.482.391.473	67.628.968.059	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	21	24.868.597.797	10.373.482.673	Deferred income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.178.349.312.376	892.694.269.855	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	17	62.630.784.684	153.592.974.646	Trade account payable - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	37	2.090.170.498	3.480.860.116	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	20	135.809.718.725	563.509.034.022	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	23	4.661.859.827.918	3.865.378.096.092	Bank loans
Utang obligasi	25	456.931.511.211	992.305.758.403	Bonds payable
Sukuk ijarah	26	991.684.251.202	-	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa pembiayaan	24	69.829.464.033	89.096.278.950	Lease liabilities
Utang pinjaman	22	21.672.416.669	36.621.580.485	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	21	111.872.251.761	84.903.824.683	Deferred income
Utang kepada pemegang saham	27	844.408.372.000	844.408.372.000	Shareholder loan
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	38	66.028.777.663	41.894.962.800	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		7.424.817.546.364	6.675.191.742.197	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		10.603.166.858.740	7.567.886.012.052	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal Saham				Capital Stock
Modal dasar - 250.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham dan 338.235 saham seri B dengan nilai nominal Rp 809.349 per saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018				Authorized - 250,000 series A shares with Rp 100,000 par value per share and 338,235 series B shares with Rp 809,349 par value per share as of December 31, 2019 and 2018
Modal dasar ditempatkan dan disetor - 250.000 saham seri A dan 338.235 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	29	298.750.159.015	298.750.159.015	Authorized issued and paid-up - 250,000 series A shares and 338,235 series B shares as of December 31, 2019 and 2018
Tambahan modal disetor	30	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset		104.324.191.232	127.652.880.967	Revaluation surplus of property and equipment
Cadangan umum	39	25.000.000.000	-	General reserve
Saldo laba		1.576.248.449.298	995.629.288.108	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya		22.847.979.351	26.294.635.098	Others equity component
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		2.024.640.689.984	1.445.796.874.276	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	31	168.130.348.157	84.203.224.706	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		2.192.771.038.141	1.530.000.098.982	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12.795.937.896.881	9.097.886.111.034	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN	32	4.062.381.551.751	4.663.695.339.921	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	33	(2.131.216.394.841)	(3.181.504.364.490)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		1.931.165.156.910	1.482.190.975.431	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	34	(595.939.695.578)	(401.660.522.077)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		1.335.225.461.332	1.080.530.453.354	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga		27.305.806.455	42.793.917.382	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		1.753.620.682	(7.082.589.978)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian penjualan aset tetap	14	(73.715.924)	(5.998.268.960)	Loss on sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	35	(696.107.558.682)	(528.194.277.571)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	36	191.789.866.531	6.926.714.102	Others - net
Beban Lain-Lain - Bersih		(475.331.980.938)	(491.554.505.025)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		859.893.480.394	588.975.948.329	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban pajak final		11.873.736.387	6.918.143.033	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		848.019.744.007	582.057.805.296	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	37			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		81.428.362.483	39.380.660.884	Current tax
Pajak tangguhan		90.541.288.125	(58.930.388.716)	Deferred tax
Beban (Penghasilan) Pajak - Bersih		171.969.650.608	(19.549.727.832)	Tax Expense (Benefit) - Net
LABA TAHUN BERJALAN		676.050.093.399	601.607.533.128	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	38	(12.759.760.988)	(749.246.863)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	37	2.999.939.100	170.001.428	Tax relating to item that will not be reclassified
		(9.759.821.888)	(579.245.435)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss -
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri		(3.446.655.747)	4.712.096.460	Exchange difference on translation of foreign operation
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK		(13.206.477.635)	4.132.851.025	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		662.843.615.764	605.740.384.153	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		591.495.494.441	504.505.553.520	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	31	84.554.598.958	97.101.979.608	Non-controlling interests
		676.050.093.399	601.607.533.128	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
diatribusikan kepada:				attributable to:
Pemilik entitas induk		578.843.815.708	508.731.921.820	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	31	83.999.800.056	97.008.462.333	Non-controlling interests
		662.843.615.764	605.740.384.153	
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM				EARNING PER SHARE FROM PROFIT FOR THE YEAR
Dasar	40	1.005.543	857.660	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/ Additional paid in Capital	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Surplus of Property and Equipment	Komponen Ekuitas Lainnya/ Others Equity Component	Cadangan Umum/ General Reserve	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	298.750.159.015	(2.530.088.912)	156.713.639.349	21.582.538.638	-	462.548.704.366	937.064.952.456	(12.759.237.627)	924.305.714.829	Balance as of January 1, 2018
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	504.505.553.520	504.505.553.520	97.101.979.608	601.607.533.128	Comprehensive income Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	4.712.096.460	-	-	4.712.096.460	-	4.712.096.460	Other comprehensive income (loss) Exchange difference on translation of foreign operation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang-bersih	38	-	-	-	-	(485.728.160)	(485.728.160)	(93.517.275)	(579.245.435)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	298.750.159.015	(2.530.088.912)	156.713.639.349	26.294.635.098	-	966.568.529.726	1.445.796.874.276	84.249.224.706	1.530.046.098.982	Total comprehensive income (loss)
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(29.060.758.382)	-	-	29.060.758.382	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Dividen dari entitas anak non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(46.000.000)	(46.000.000)	Transactions with owners Dividends from subsidiary non controlling interest
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	298.750.159.015	(2.530.088.912)	127.652.880.967	26.294.635.098	-	995.629.288.108	1.445.796.874.276	84.203.224.706	1.530.000.098.982	Balance as of December 31, 2018
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	591.495.494.441	591.495.494.441	84.554.598.958	676.050.093.399	Comprehensive income Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	(3.446.655.747)	-	-	(3.446.655.747)	-	(3.446.655.747)	Other comprehensive income (loss) Exchange difference on translation of foreign operation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang-bersih	38	-	-	-	-	(9.205.022.986)	(9.205.022.986)	(554.798.902)	(9.759.821.888)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	298.750.159.015	(2.530.088.912)	127.652.880.967	22.847.979.351	-	1.577.919.759.563	2.024.640.689.984	168.203.024.762	2.192.843.714.746	Total comprehensive income (loss)
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(23.328.689.735)	-	-	23.328.689.735	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Dividen dari entitas anak non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(72.676.605)	(72.676.605)	Transactions with owners Dividends from subsidiary to non controlling interest
Pembentukan cadangan umum	39	-	-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	298.750.159.015	(2.530.088.912)	104.324.191.232	22.847.979.351	25.000.000.000	1.576.248.449.298	2.024.640.689.984	168.130.348.157	2.192.771.038.141	Balance as of December 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.370.410.365.766	1.836.505.988.480	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(883.621.269.879)	(890.040.864.975)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	1.486.789.095.888	946.465.123.505	Net cash generated from operations
Penerimaan dari pengembalian pajak - Pajak Pertambahan Nilai	57.271.918.246	403.506.933.946	Cash receipt from tax refund - Value Added Tax
Penerimaan bunga	27.280.117.346	43.118.238.415	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(62.352.817.518)	(74.431.367.057)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(635.576.840.559)	(336.440.030.966)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	873.411.473.403	982.218.897.843	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	55.570.797	-	Proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran uang muka	(959.532.265.884)	(1.526.458.768.736)	Advance payment
Perolehan aset tetap dan aset lain-lain	(1.864.342.424.568)	(910.460.511.310)	Acquisitions of property and equipment and other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.823.819.119.655)	(2.436.919.280.046)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	2.107.881.073.175	1.217.787.839.702	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang sukuk	1.000.000.000.000	-	Proceeds from issuance of sukuk ijarah
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(17.201.666.860)	(1.698.223.025)	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang pinjaman	(67.247.824.396)	(13.701.090.547)	Payment of loans payable
Pembayaran utang bank	(386.127.660.382)	(169.555.448.880)	Payments of bank loans
Penerimaan liabilitas sewa pembiayaan	-	107.996.168.835	Proceeds from lease liabilities
Penerimaan utang kepada pemegang saham	-	47.408.372.000	Proceeds from shareholder loan
Penerimaan utang pinjaman	-	2.031.770.716	Proceeds from loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.637.303.921.536	1.190.269.388.801	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	686.896.275.284	(264.430.993.402)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	746.439.069.086	1.012.642.439.578	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Selisih transaksi dalam mata uang asing	(1.171.140.878)	(1.772.377.090)	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.432.164.203.492	746.439.069.086	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mora Telematika Indonesia (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dari Daniel Parganda Marpaung, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 111 tanggal 18 September 2019 dari Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-0071564.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 18 September 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi dan telekomunikasi, pengembang, perdagangan, industri komputer, pertambangan, transportasi, pertanian, percetakan dan perbengkelan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha internet, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun internasional. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor di Graha 9 Lantai 1, 2, dan 6, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Candrakarya Multikreasi. Pemegang saham akhir Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) adalah Ir. Galumbang Menak dan Farida Bau. Grup didirikan di Indonesia dan melakukan kegiatan operasionalnya di Indonesia dan Singapura.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mora Telematika Indonesia (the Company) was established based on the Notarial Deed No. 30 dated August 8, 2000 of Daniel Parganda Marpaung, S.H., a public notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 dated December 21, 2000 and published in the State Gazette No. 58 dated July 20, 2007. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 111 dated September 18, 2019 of Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the changes of activities of the Company. These amendments have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0071564.AH.01.02 Tahun 2019 dated September 18, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business of technology and telecommunication services, developer, trading, computer industry, mining, transportation, agricultural, printing and maintenance. The Company is currently engaged in the internet, rental link of interconnection, domestic and international. The Company sells its products in domestic and foreign markets.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Graha 9 Building 1st, 2nd, and 6th floor, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Parent company is PT Candrakarya Multikreasi. Ir. Galumbang Menak and Farida Bau are the ultimate shareholders of the Company and its subsidiaries (herein after referred to as the Group). The Group are incorporated in Indonesia and conduct their operations in Indonesia and Singapore.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun awal Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2019	2018	2019	2018
Entitas anak langsung/ Directly subsidiaries							
Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	Singapura/ Singapore	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2008	100%	100%	118.102.234.451	111.737.146.174
PT Palapa Ring Barat	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	98,9%	98,9%	1.276.996.351.179	1.328.408.343.487
PT Palapa Timur Telematika	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	70%	70%	5.743.598.042.305	4.225.862.360.537
PT Oxygen Multimedia Indonesia	Indonesia/ Indonesia	Televisi kabel/ Cable television	2015	99,96%	99,96%	269.382.530.768	603.983.696.569
Entitas anak tidak langsung melalui OMI/Indirectly subsidiary through OMI							
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Indonesia/ Indonesia	Pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi/ Construction of facilities and infrastructure of communication networks	2016	0,04%	0,04%	229.102.967.199	571.313.894.687

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Financial information of a subsidiary that has material non-controlling interest as of December 31, 2019 and 2018 follows:

31 Desember/December 31 , 2019			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan		Bagian laba/ Share in Profit
	Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balance	
	%		
PT Palapa Timur Telematika (PTT):			
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	26	143.906.204.900	72.520.198.567

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember/December 31, 2018			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balance	Bagian laba/ Share in Profit
PT Palapa Timur Telematika (PTT):			
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	26	71.993.885.515	83.686.425.439

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari PTT. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of PTT is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2019 and 2018:

	2019	2018	
Jumlah aset	5.743.598.042.304	4.225.862.360.537	Total assets
Jumlah liabilitas	5.192.478.934.810	3.951.836.007.763	Total liabilities
Jumlah ekuitas	551.119.107.494	274.026.352.774	Total equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas induk	385.783.375.246	191.818.446.942	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	165.335.732.248	82.207.905.832	Non-controlling interest

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income for 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Pendapatan	1.962.176.222.054	2.977.001.072.650	Revenues
Laba sebelum pajak	389.657.052.559	248.432.171.161	Profit before tax
Penghasilan komprehensif lain	(1.831.085.924)	(276.141.701)	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif	277.092.754.720	321.594.725.371	Total comprehensive income
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	83.127.826.416	96.478.417.611	Attributable to non-controlling interests

Ringkasan informasi arus kas pada tahun
2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Summarized cash flow information for 2019
and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Operasi	113.036.676.195	152.392.453.526	Operating
Investasi	(959.058.764.819)	(1.435.235.544.252)	Investing
Pendanaan	1.101.896.749.099	1.313.660.991.351	Financing
Kenaikan bersih kas dan bank	255.874.660.475	30.817.900.625	Net increase in cash on hand and in banks

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 29 Agustus 2018, yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 215 dari Ryan Chandra, S.H.,Mkn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Indra Nathan Kusnadi
Komisaris	:	Doktorandus Karim Panjaitan
Komisaris Independen	:	Kanaka Puradiredja

Direktur

Direktur Utama	:	Ir.Galumbang Menak
Wakil Direktur Utama	:	Jimmy Kadir

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki masing-masing 1.359 dan 1.003 karyawan (tidak diaudit).

Entitas anak memiliki karyawan (tidak diaudit) dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	2019	2018
PT Oxygen Multimedia Indonesia	247	235
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	193	175
PT Palapa Ring Barat	38	25
PT Palapa Timur Telematika	231	50
Moratel International Pte, Ltd.	4	4

c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2019 and 2018, based on a resolution during the Extraordinary Stockholders Meeting hold on August 29, 2018, as documented in Notarial Deed No. 215, of Ryan Chandra, S.H.,Mkn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	
Commissioner	:	
Independent Commissioner	:	

Directors

President Director	:	
Vice President Director	:	

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and its subsidiaries have 1,359 and 1,003 employees, respectively (unaudited).

The subsidiaries have employees (unaudited) with details are as follow:

Laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 23 Maret 2020 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries for the year ended December 31, 2019 were completed and authorized for issuance on March 23, 2020 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), Board of Sharia Accountants of IAI, and OJK Regulation No. VIII.G.7. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2019	2018	
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.901	14.481	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	10.321	10.603	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	15.589	16.560	Euro (EUR)

Kelompok Usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui sebagai komponen ekuitas yang terpisah.

Mata uang fungsional dari Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) adalah Dolar Amerika Serikat. Laporan keuangan MIPL telah dijabarkan kedalam mata uang pelaporan dengan menggunakan kurs berikut ini:

	2019	2018
Akun-akun laporan posisi keuangan		
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.901	14.481
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.191	14.015

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi netto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi netto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi, sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian penjualan.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

The functional currency of Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) is U.S. Dollar. The financial statements of MIPL was translated into reporting currency using the following exchange rates:

Statement of financial position accounts
United States Dollar (USD)
Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts
United States Dollar (USD)

The translation of the net investment in foreign entity is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss, as part of the gain or loss on sale.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Aset yang dibatasi penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sejak tanggal penempatan yang digunakan Grup sebagai dana jaminan dicatat sebagai Aset yang Dibatasi Penggunaannya.

g. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan tingkat bagi hasil pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Restricted assets

Time deposits with restricted usage from the date of placement, are used by the Group as collateral fund and recorded as Restricted Assets.

g. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi kas dan setara kas, aset pengampunan pajak-kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang konsesi jasa, aset yang dibatasi penggunaannya, piutang dari pihak berelasi, dan setoran jaminan dalam akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

2. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As December 31, 2019 and 2018, the Group has financial instruments under loans and receivables, held to maturity (HTM) investments, and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVPL and available for sale (AFS) financial assets were not disclosed.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's cash and cash equivalents, tax amnesty assets-cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, service concession receivable, restricted assets, due from a related party, and security deposit included in other assets account are included in this category.

2. HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

Investasi ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi investasi Grup dalam bentuk obligasi wajib konversi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang obligasi, utang pinjaman, dan utang kepada pemegang saham yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

These investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment in value.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's investment in mandatory convertible bond is classified in this category.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank loans, bonds payable, loans payable, and shareholder loan are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan pada
Biaya Perolehan Diamortisasi***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif atau individual untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

***Impairment of Financial Assets at
Amortized Cost***

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Perjanjian Konsesi Jasa

PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengadopsi ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan". Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan sektor publik lainnya (Grantor) mengkontrak perusahaan swasta (Operator) untuk membangun (atau meningkatkan), mengoperasikan dan memelihara infrastruktur publik.

Grantor mengendalikan atau mengatur jasa apa yang harus disediakan Operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya, dan juga mengendalikan atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Sifat dari aset Operator bergantung pada siapa yang memiliki tanggung jawab utama untuk membayar Operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset keuangan ketika Grantor memiliki tanggung jawab utama untuk membayar Operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset takberwujud dalam hal lainnya.

Model Aset Keuangan

Operator mengakui aset keuangan sejauh memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas arahan Grantor atas jasa konstruksi. Operator memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas jika Grantor menjamin untuk membayar jumlah tertentu atau dapat ditentukan; atau kekurangan, jika ada, antara jumlah yang diterima dari pengguna jasa publik dan jumlah tertentu atau dapat ditentukan, walaupun jika pembayaran bergantung pada apakah operator telah memastikan infrastruktur memenuhi persyaratan kualitas atau efisiensi tertentu.

Operator mengukur aset keuangan pada nilai wajar.

Operator suatu perjanjian konsesi jasa mengakui dan mengukur pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23, "Pendapatan", atas jasa yang dilaksanakannya.

i. Service Concession Arrangements

PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), adopted ISAK No. 16, "Service Concession Arrangement", and ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures". Service concession arrangement is an arrangement whereby a government or other public sector body (the "Grantor") contracts with a private entity (the "Operator") to develop (or upgrade), operate and maintain public infrastructure.

The Grantor controls or regulates what services the Operator must provide using the assets, to whom, and at what price, and also controls any significant residual interest in the assets at the end of the term of the arrangement.

The nature of the Operator's asset depends on who has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize a financial asset when the Grantor has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize an intangible asset in all other cases.

Financial Asset Model

The Operator recognizes a financial asset to the extent that it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the Grantor for the construction services. The Operator has an unconditional right to receive cash if the Grantor contractually guarantees to pay the Operator specified or determinable amounts or the shortfall, if any, between amounts received from users of the public service and specified or determinable amounts, even if payment is contingent on the Operator ensuring that the infrastructure meets specified quality or efficiency requirements.

The Operator measures the financial asset at fair value.

The Operator of a service concession arrangement recognizes and measures revenue in accordance with PSAK No. 23, "Revenue", for the services it performs.

Pada saat akhir masa konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi.

PRB dan PTT berkeyakinan bahwa perjanjian konsesi jasa sehubungan dengan pembangunan jaringan fiber optik dimana jasa tersebut dimaksudkan untuk penggunaan publik memenuhi kualifikasi sebagai model aset keuangan berdasarkan ISAK No. 16.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat atau periode kontrak masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

At the end of service concession arrangement, all accounts relating to the service concession arrangement are derecognized.

Gain or loss resulting from derecognition or disposal of concession asset is recognized in profit or loss.

PRB and PTT believes that the service concession arrangement in relation installation of fiber optic network, which services are intended for public use qualifies under ISAK No. 16 using the financial asset model.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Investment in an Associate

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

Each reporting period, the Group determines whether there is any impairment loss to be recognized on the Group's investment in an associate.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi pada entitas asosiasi menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika Grup telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika penggunaan metode ekuitas dihentikan.

I. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap dalam pembangunan, dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari "Selisih penilaian kembali aset tetap" ke "Saldo laba".

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal or the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

I. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Property and equipment, except land, and construction in progress, are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation surplus of property and equipment" shown under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "Revaluation surplus of property and equipment" to "Retained earnings".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa periode ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Buildings</i>	20
Perangkat dan perabot kantor/ <i>Office furniture and fixtures</i>	4
Peralatan telekomunikasi/ <i>Telecommunication facilities</i>	4 - 25
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4 - 5
Aset sewaan - peralatan/ <i>Leased equipment</i>	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20
4
4 - 25
4 - 5
4

The carrying values of property and equipment reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection performed, its cost recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut siap digunakan sesuai tujuannya.

m. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Contruction In Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

m. Leases Transaction

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as Lessee

Finance lease

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges directly against profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa (investasi sewa bruto) ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi pendapatan bunga ditangguhkan.

Dalam transaksi sewa pembiayaan penjualan (*sale type lease*), Grup bertindak sebagai *lessor* sekaligus penyedia atau pengembang aset sewaan.

Pada saat dimulainya sewa, jumlah pembayaran sewa minimum (setelah dikurangi biaya transaksi yang harus dibayar Grup), diakui sebagai investasi sewa bruto pembiayaan. Selisih antara investasi sewa bruto pembiayaan dengan nilai kini pembayaran sewa minimum, yang didiskontokan dengan suku bunga implisit dalam sewa, diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan, yang diamortisasi menjadi pendapatan bunga sepanjang periode sewa pada suatu pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi sewa neto pembiayaan.

Nilai kini pembayaran sewa minimum atau nilai wajar aset sewaan, mana yang lebih rendah, diakui sebagai penjualan dalam laba rugi. Nilai perolehan atau nilai tercatat aset sewaan ditambah dengan biaya langsung awal, diakui sebagai beban pokok penjualan dalam laba rugi. Grup mengakui laba atau rugi atas selisih dari penjualan dan beban pokok penjualan tersebut.

Operating Lease

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over lease term.

Accounting Treatment as Lessors

Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Group's net investments in finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables (investment lease – gross) plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income.

In a sales type lease, the Group acted as lessor and developer of the leased assets.

At the beginning of the lease, the minimum lease payments (net of executory costs to be paid by the Group), are recorded as gross investments in the lease. The difference between the gross investments in the lease and the sum of the present value computed at the interest rate implicit in the lease of the gross investments is recorded as unearned interest income, which is amortized to income over the lease term so as to produce a constant periodic rate of return on the net investment in the lease.

The present value of minimum lease payments or the asset's fair value whichever is lower, is recorded as the sales price in profit or loss. The cost or carrying amount of the leased assets, plus any initial direct costs is recognized as cost of sales in profit or loss. The Group recognized gain or loss over the difference between sales price and cost of sales.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi manfaat 8-20 tahun. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

o. Sukuk Ijarah

Sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait dan disajikan sebagai liabilitas. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi sebagai beban penerbitan sukuk ijarah menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

Imbalan hasil sukuk ijarah kepada pemegang sukuk diakui sebagai beban ijarah pada saat terutang.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

n. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over their useful lives of 8-20 years. The Group estimates the recoverable value of its intangible assets. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount.

o. Sukuk Ijarah

Sukuk ijarah is recognized initially at nominal, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred and presented as liability. Any differences between carrying amount and nominal value is recognized in the statements of profit or loss as sukuk ijarah issuance costs using the straight line method during the period of sukuk ijarah.

Profit sharing of sukuk ijarah paid to holder is recognized as cost of ijarah when it is due.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode-periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode-periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode-periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari internet, penyediaan jaringan telekomunikasi (domestik dan internasional) dan jasa telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan atas jasa pemasangan baru diakui pada saat terminal pelanggan siap untuk digunakan.

Sewa diterima dimuka sehubungan dengan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan. Pendapatan diakui secara garis lurus sepanjang masa sewa.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenues from internet, telecommunication network (domestic and international) and other telecommunication services are recognized when the services are rendered.

Revenue from new installations is recognized when the terminal is completed and ready for use by the customer.

Rental fees received in advance in relation to the Indefeasible Rights of Use (IRU) arrangements are deferred and recognized as deferred income. Revenue is recognized on straight-line basis over the lease term.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, and after eliminating sales within the Group.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban konstruksi

Selama periode konstruksi, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengakui pendapatan konstruksi sebagaimana dipersyaratkan dalam ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", yang terdiri dari estimasi biaya proyek PRB dan PTT.

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jaringan tulang punggung serat optik Palapa ring paket barat dan timur yang meliputi studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jaringan.

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditandatangani kedua belah pihak.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Biaya kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak, dan biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss as it accrues using the effective interest rate method.

Construction revenues and expenses

During the construction period, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), recognized construction revenue as required under ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements", which consists of the PRB's and PTT's estimated project costs.

Construction expenses comprise of costs of construction of backbone network fiber optic of Palapa ring west and east package consisting of feasibility study cost and other costs that are directly related to network construction.

Contract revenue and contract costs associated with the construction contract is recognized as revenue and expenses respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period (percentage of completion method). The construction percentage of completion shall be determined under projected physical improvement declared in form of Minutes of hand over signed both parties.

Contract revenue comprised of the initial amount of revenue agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that they will result in revenue and they are capable of being reliably measured.

Contract costs comprised of costs that relate directly to the specific contract, costs that are attributable to contract activity in general and can be allocated to the contract, and such other costs which specifically chargeable to the customer under the terms of the contract.

r. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Grup untuk aset serupa.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

t. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost, based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Group for similar assets.

u. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a. yang ikut serta dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan beban (termasuk pendapatan dan beban atas transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dianalisa secara teratur oleh pengambil keputusan entitas untuk memutuskan mengenai alokasi sumber daya ke segmen operasi dan menilai prestasinya; dan
- c. yang mana informasi keuangannya tersedia.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian prestasi lebih spesifik dan fokus pada kategori per produk, yang sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

w. Provisions

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

x. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas pinjaman dan piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, apabila ada dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, The financial assets and liabilities are accounted for in accordance with Group accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of loans and receivables to determine the total allowance to be provided, if any, is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's held to maturity investments and loans and receivables as of December 31, 2019 and 2018, follows:

	2019	2018	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas*)	1.414.112.274.883	743.751.128.746	Cash and cash equivalents*)
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	368.151.573.730	365.654.213.770	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	12.096.550.469	5.188.358.320	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	5.904.094.734	3.036.558.129	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	6.491.363.042.105	4.861.402.453.178	Service concession receivable
Piutang dari pihak berelasi	-	6.032.914.954	Due from a related party
Setoran jaminan dalam akun "Aset tidak lancar lain-lain"	2.219.244.734	843.986.200	Security deposits under "Other assets"
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held to maturity investment</i>
Investasi	-	-	Investments
Jumlah	<u>8.293.946.780.655</u>	<u>5.986.009.613.297</u>	Total

*) Tidak termasuk unit Syariah/Not Include Sharia Unit.

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

f. Perjanjian Konsesi Jasa

Dalam menerapkan ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, telah membuat pertimbangan bahwa jaringan fiber optiknya termasuk dalam ruang lingkup ISAK No. 16 terutama karena Grantor (Kementerian Komunikasi dan Informatika), badan sektor publik, mengatur atau mengendalikan jasa apa yang harus diberikan oleh PRB dan PTT dengan infrastruktur sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, dimana jasa ditujukan untuk penggunaan publik.

PRB dan PTT juga berkeyakinan bahwa jaringan fiber optik tersebut memenuhi kualifikasi sebagai aset keuangan dimana aset konsesi diakui sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam model aset keuangan, PRB dan PTT mengakui imbalan yang diterima atau ditagihkan sebagai ganti jasa konstruksi infrastruktur atau akuisisi infrastruktur yang digunakan dalam perjanjian sebagai aset keuangan sejauh PRB dan PTT memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya atas jasa konstruksinya dari atau atas arahan Grantor.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of this matter is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

f. Service Concession Arrangement

In applying ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), have made a judgment that its fiber optic network is within the scope of ISAK No. 16 primarily because the Grantor (Ministry of Communication and Information Technology), a public sector entity, regulates or controls what services should be provided by PRB and PTT with the infrastructure pursuant to the Cooperation Agreement, which services are intended for public use.

PRB and PTT also believes that the fiber optic network qualifies under the financial asset model wherein the concession asset is recognized as a financial asset in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Under the financial asset model, PRB and PTT had recognized the consideration received or receivable in exchange for its infrastructure construction services or its acquisition of infrastructure to be used in the arrangements as a financial asset to the extent that PRB and PTT has an unconditional contractual right to receive cash or other financial asset for its construction services from or at the direction of the Grantor.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 28.

b. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur bangunan, perangkat dan perabot kantor, kendaraan, dan peralatan telekomunikasi pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Teknik penilaian utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset-aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 14. Perubahan nilai wajar akan mempengaruhi nilai tercatat aset serta besarnya penyusutan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Asset and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial asset and liabilities are set out in Note 28.

b. Revaluation of Property and Equipment

The Group measures buildings, office furniture and fixtures, vehicles, and telecommunication facilities at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The valuation technique used to determine the fair value of these assets, are further explained in Note 14. The changes in fair value will affect assets and the related depreciation.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.515.872.304
Aset tetap	<u>4.036.546.371.044</u>
Jumlah	<u>4.039.062.243.348</u>

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.515.872.304
Aset tetap	<u>4.036.546.371.044</u>
Jumlah	<u>4.039.062.243.348</u>

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment estimated based on the period over which the asset expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2018	
	2.647.325.719	Tax amnesty - property and equipment
	<u>2.366.367.495.240</u>	Property and equipment
	<u>2.369.014.820.959</u>	Total

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	2018	
	2.647.325.719	Tax amnesty - property and equipment
	<u>2.366.367.495.240</u>	Property and equipment
	<u>2.369.014.820.959</u>	Total

e. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 38 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 66.028.777.663 dan Rp 41.894.962.800 (Catatan 38).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 7.250.865.308 dan Rp 96.182.903.951 (Catatan 37).

e. Long-term Employee Benefits Liability

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 38 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2019 and December 31, 2018, long-term employee benefits liability amounted to Rp 66,028,777,663 and Rp 41,894,962,800, respectively (Note 38).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2019 and 2018, deferred tax assets amounted to Rp 7,250,865,308 and Rp 96,182,903,951 (Note 37).

4. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 13 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Rincian aset pengampunan pajak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Aset Lancar		
Kas	100.000.000	100.000.000
Aset Tidak Lancar		
Peralatan telekomunikasi	2.921.187.000	2.921.187.000
Akumulasi penyusutan	(405.314.696)	(273.861.281)
Subjumlah	2.515.872.304	2.647.325.719
Jumlah	2.615.872.304	2.747.325.719

Uang tebusan yang dibayarkan untuk mendapatkan pengampunan pajak sebesar Rp 90.635.610 diakui sebagai bagian dari Beban Lain-lain dalam laba rugi tahun 2016.

Beban penyusutan aset pengampunan pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 131.453.415 yang dicatat pada akun lain-lain sebagai "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 34).

Kas dikategorikan sebagai aset keuangan pinjaman diberikan dan piutang. Peralatan telekomunikasi dikategorikan sebagai aset tetap dan disusutkan dengan metode seperti dijelaskan pada Catatan 2.

4. Tax Amnesty Assets

On December 13, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On December 16, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 as proof that tax amnesty has been granted to.

The details of tax amnesty assets are as follows:

Current Assets
Cash
Noncurrent Assets
Telecommunication facilities
Accumulated depreciation
Subtotal
Total

Fees paid for obtaining tax amnesty amounting to Rp 90,635,610 was recognized as part of Other Expenses in 2016 profit or loss.

Depreciation expense of tax amnesty assets for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 131,453,415 is recorded to account others as part of "Operating Expense" in profit or loss (Note 34).

Cash is categorized as financial asset-loans and receivables. Telecommunication facilities is categorized as property and equipment and computed on a basis as stated in Note 2.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Kas dan Setara Kas

	2019	2018
Kas	430.750.818	286.673.600
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	933.688.030.809	77.690.628.415
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	327.239.430.445	152.870.585.670
PT Bank Bukopin Tbk	14.339.430.741	372.353.667.382
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	2.592.119.699	1.659.669.911
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	843.005.371	987.940.340
PT Bank Sinarmas Tbk	597.915.286	6.977.389.467
PT Bank BNI Syariah	309.380.674	-
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	177.356.784	2.400.868.057
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	139.502.059	138.143.305
PT Bank Central Asia Tbk	116.242.929	478.833.350
PT Bank Syariah Mandiri	113.081.694	-
PT Bank Sinarmas - unit Syariah	82.432.581	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	71.256.022	14.009.918
PT Bank CIMB Niaga Tbk	64.256.555	-
PT Bank MNC Internasional	55.684.801	982.594.777
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	45.277.893	-
PT Bank Syariah Bukopin	4.028.289	-
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)		
Citibank Singapore Ltd.	27.092.406.217	13.236.227.721
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.214.490.155	11.889.155.576
PT Bank Bukopin Tbk	282.311.756	5.232.999
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	16.687.044	18.325.561
PT Bank Sinarmas Tbk	14.375.168	19.619.004
Dolar Singapura (Catatan 42)		
Citibank Singapore Ltd.	1.565.163.495	315.294.813
PT Bank DBS Indonesia	197.685.148	126.795.636
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	93.903.872	123.509.274
Euro (Catatan 42)		
PT Bank Bukopin Tbk	14.891.629	16.077.696
Jumlah kas di bank	1.313.970.347.116	642.304.568.872
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.693.457.559	39.527.196.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30.366.834.780	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	5.000.000.000	-
PT Bank Syariah Mandiri	5.000.000.000	-
PT Bank Syariah Bukopin	5.000.000.000	-
PT Bank BNI Syariah	5.000.000.000	-
PT Bank Papua	3.000.000.000	-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.700.000.000	1.700.000.000
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	201.800.000	-
PT Bank Sinarmas Tbk	-	40.000.000.000
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	-	15.300.000.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)		
PT Bank Bukopin Tbk	12.510.904.500	1.810.125.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.435.129.402	2.536.730.897
Dolar Singapura (Catatan 42)		
Citibank Singapore Ltd.	2.854.979.317	2.973.774.717
Jumlah deposito berjangka	117.763.105.558	103.847.826.614
Jumlah	1.432.164.203.492	746.439.069.086
Suku bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,00% - 7,00%	4,25% - 8,50%
Dolar Amerika Serikat	0,30% - 1,30%	0,75% - 1,20%
Dolar Singapura	0,10%	0,10%
Nisbah deposito Syariah per tahun		
Rupiah	33,73%	33,73%

5. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand	
Cash in banks - Third parties	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank BNI Syariah	
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri	
PT Bank Sinarmas - Sharia unit	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank MNC Internasional	
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	
PT Bank Syariah Bukopin	
U.S. Dollar (Note 42)	
Citibank Singapore Ltd.	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Singapore Dollar (Note 42)	
Citibank Singapore Ltd.	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Euro (Note 42)	
PT Bank Bukopin Tbk	
Total cash in banks	
Time deposits - Third parties	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri	
PT Bank Syariah Bukopin	
PT Bank BNI Syariah	
PT Bank Papua	
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	
U.S. Dollar (Note 42)	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Singapore Dollar (Note 42)	
Citibank Singapore Ltd.	
Total time deposits	
Total	
Interest rates per annum on time deposits	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Singapore Dollar	
Nisbah per annum on Sharia time deposits	
Rupiah	

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kas dan setara kas atas bank dan unit bisnis Syariah masing-masing sebesar Rp 18.051.928.609 dan Rp 2.687.940.340.

As of December 31, 2019 and 2018, cash and cash equivalents in banks and sharia business unit amounted to Rp 18,051,928,609 dan Rp 2,687,940,340, respectively.

6. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 41)		
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	1.263.524.707	1.529.383.725
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	533.565.509	190.250.000
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	439.028.895	308.428.021
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	311.729.950	401.438.414
PT Intercontinental Network Communication	73.762.156	132.270.478
PT Mora Advertising Contents	40.294.130	40.294.130
PT Pakkodan	180.000	180.000
PT Sarana Global Indonesia	-	26.040.000
Sub jumlah	2.662.085.347	2.628.284.768
Pihak ketiga		
PT Smart Telecom	149.178.262.973	41.727.034.958
PT XL Axiata Tbk	37.714.337.781	39.695.912.532
PT Hutchison 3 Indonesia	25.648.878.844	19.747.754.350
PT Eka Mas Republik	19.625.923.511	46.963.824.509
PT Smartfren Telecom Tbk	18.906.507.055	13.167.101.395
PT Indosat Tbk	7.298.954.896	3.180.107.123
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	6.663.803.292	4.297.049.409
PT Bakrie Telecom Tbk	6.325.790.231	6.339.264.675
PT Aplikasi Lintasarta	4.670.105.916	2.511.545.757
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	4.666.763.752	7.619.357.323
PT Jala Lintas Media	4.489.137.073	3.841.500.124
PT Indonesia Comnets Plus	4.362.134.881	3.212.914.196
PT Telekomunikasi Selular	3.674.400.000	3.321.663.787
PT Indo Pratama Teleglobal	3.092.914.183	2.160.682.572
PT Wireless Indonesia	2.149.651.923	1.695.839
China Telecom (Asia Pasific) Pte Ltd	2.131.511.642	-
PT MNC Kabel Mediacom	1.649.663.558	12.961.563.504
China Telecom Pte Ltd	1.311.976.380	57.344.760
PT Ligital Mitra Sarana	1.247.922.828	1.299.990.215
PT Supra Primatama Nusantara	1.092.541.936	-
PT Citra Sari Makmur	1.086.240.848	1.089.951.209
Viewquest Pte Ltd	1.062.071.070	724.965.425
PT NTT Indonesia	1.059.750.000	2.875.670.020
PT Digital Satellite Indonesia	1.036.005.896	1.157.418.007
PT Smart Tbk	1.012.363.874	1.026.040.991
PT Batutua Tembaga Raya	1.001.326.856	-
PT Innovate Mas Indonesia	618.870.965	25.724.823.883
PT Link Net Tbk	523.300.000	1.615.972.259
PT Media Akses Global Indo	202.879.115	1.584.615.615
PT Jejaring Mitra Persada	183.768.375	3.004.187.505
PT Shopee International Indonesia	11.058.012	6.299.001.840
PT ZTE Indonesia	-	50.239.793.549
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	63.930.427.290	63.177.316.669
Subjumlah	377.629.244.956	370.626.064.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.139.756.573)	(7.600.134.998)
Bersih	365.489.488.383	363.025.929.002
Jumlah	368.151.573.730	365.654.213.770

6. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

Related parties (Note 41)	
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	
PT Intercontinental Network Communication	
PT Mora Advertising Contents	
PT Pakkodan	
PT Sarana Global Indonesia	
Subtotal	
Third parties	
PT Smart Telecom	
PT XL Axiata Tbk	
PT Hutchison 3 Indonesia	
PT Eka Mas Republik	
PT Smartfren Telecom Tbk	
PT Indosat Tbk	
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bakrie Telecom Tbk	
PT Aplikasi Lintasarta	
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	
PT Jala Lintas Media	
PT Indonesia Comnets Plus	
PT Telekomunikasi Selular	
PT Indo Pratama Teleglobal	
PT Wireless Indonesia	
China Telecom (Asia Pasific) Pte Ltd	
PT MNC Kabel Mediacom	
China Telecom Pte Ltd	
PT Ligital Mitra Sarana	
PT Supra Primatama Nusantara	
PT Citra Sari Makmur	
Viewquest Pte Ltd	
PT NTT Indonesia	
PT Digital Satellite Indonesia	
PT Smart Tbk	
PT Batutua Tembaga Raya	
PT Innovate Mas Indonesia	
PT Link Net Tbk	
PT Media Akses Global Indo	
PT Jejaring Mitra Persada	
PT Shopee International Indonesia	
PT ZTE Indonesia	
Others (each below Rp 1,000,000,000)	
Subtotal	
Allowance for impairment	
Net	
Total	

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur Piutang

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	739.346.172	998.497.753
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
31 - 60 hari	930.976.225	416.772.986
61 - 90 hari	127.930.455	539.722.970
91 - 120 hari	863.832.495	673.291.059
Sub jumlah	2.662.085.347	2.628.284.768
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	152.251.738.701	163.826.748.500
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
31 - 60 hari	93.333.019.631	58.311.817.215
61 - 90 hari	56.666.782.634	63.759.393.980
91 - 120 hari	47.805.369.596	50.040.600.805
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	27.572.334.394	34.687.503.500
Sub jumlah	377.629.244.956	370.626.064.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.139.756.573)	(7.600.134.998)
Bersih	365.489.488.383	363.025.929.002
Jumlah	368.151.573.730	365.654.213.770

b. By Age

Related parties (Note 41)
Not past due and unimpaired
Past due but not impaired
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
Subtotal
Third parties
Not past due and unimpaired
Past due but not impaired
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
Past due and impaired
Sub total
Allowance for impairment
Net
Total

c. Berdasarkan Mata Uang

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Rupiah	2.622.868.402	2.589.405.601
Dollar Amerika Serikat (Catatan 42)	39.216.945	38.879.167
Sub jumlah	2.662.085.347	2.628.284.768
Pihak ketiga		
Rupiah	359.994.176.490	351.841.622.297
Dollar Amerika Serikat (Catatan 42)	17.628.359.985	18.777.549.776
Dolar Singapura (Catatan 42)	6.708.481	6.891.927
Subjumlah	377.629.244.956	370.626.064.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.139.756.573)	(7.600.134.998)
Subjumlah	365.489.488.383	363.025.929.002
Jumlah Bersih	368.151.573.730	365.654.213.770

c. By Currency

Related parties (Note 41)
Rupiah
U.S. Dollar (Note 42)
Sub total
Third parties
Rupiah
U.S. Dollar (Note 42)
Singapore Dollar (Note 42)
Subtotal
Allowance for impairment
Subtotal
Total Net

Perubahan dalam kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	7.600.134.998	6.392.772.158	Beginning balance
Penambahan untuk kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	4.539.621.575	4.329.734.934	Provision for impairment (Note 34)
Pemulihan untuk kerugian penurunan nilai	-	(3.122.372.094)	Recovery for impairment
Saldo akhir	12.139.756.573	7.600.134.998	Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak berelasi tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha kepada pelanggan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts as of December 31, 2019 and 2018, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts to third parties. No allowance for impairment was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Certain trade accounts receivable from third parties are used as collaterals for bank loans.

7. Piutang Konsesi Jasa

Fitur utama perjanjian konsesi PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas anak, adalah sebagai berikut (Catatan 2):

7. Service Concession Receivable

The main features of the concession arrangement from PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), subsidiaries, are summarized as follows (Note 2):

Nama Konsesi/ Name of Concession	Deskripsi Perjanjian/ Description of Arrangement	Persyaratan Signifikan Perjanjian/Significant Terms of Arrangement	Piutang Konsesi/ Concession Receivable
Perjanjian Kerjasama tentang Pembangunan dan Pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur/ <i>Cooperation Agreement on the Construction and Management of Fiber Optic Backbone Network of Palapa Ring Western Package and Eastern Package.</i>	Pengembangan, pembiayaan, desain, rekayasa, pengadaan, konstruksi, pemasangan, pengujian, uji coba sistem, kepemilikan, pengoperasian, pengelolaan, pemeliharaan dan pengalihan fasilitas jaringan tulang punggung telekomunikasi/ <i>Development, financing, design, engineering, procurement, construction, installation, testing, system testing, ownership, operation, management, maintenance and transfer of the telecommunication backbone network facilities</i>	Periode konsesi 15 tahun sejak operasi komersial/ <i>Period of concession 15 years since commercial operation</i> Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PRB: - Rp 25.347.084.543/bulan (Tahun 1-5), - Rp 19.010.333.583/bulan (Tahun 6-10) dan - Rp 13.748.967.167/bulan (Tahun 11-15)/ <i>Availability payment by Grantor to PRB :</i> - Rp 25,347,084,543/month (Year 1-5), - Rp 19,010,333,583/month (Year 6-10) and - Rp 13,748,967,167/month (Year 11-15)	Rp 6.491.363.042.105 pada tanggal 31 Desember 2019/ <i>Rp 6,491,363,042,105 as of December 31, 2019</i> Rp 4.861.402.453.178 pada tanggal 31 Desember 2018/ <i>Rp 4,861,402,453,178 as of December 31, 2018</i>

		- Pembayaran ketersediaan layanan oleh <i>Grantor</i> kepada PTT: • Rp 113.964.084.667/bulan (Tahun 1-5), • Rp 85.473.063.500/bulan (Tahun 6-10) dan • Rp 35.043.957.667/bulan (Tahun 11-15) <i>Availability payment by Grantor to PTT:</i> • Rp 113,964,084,667/month (Year 1-5), • Rp 85,473,063,500/month (Year 6-10) and • Rp 35,043,957,667/month (Year 11-15) Pengalihan jaringan serat optik kepada <i>Grantor</i> pada akhir perjanjian dengan pembayaran sebesar Rp 1.000/<i>Transfer of fiber optic network to Grantor at the end of agreement with payment of Rp 1,000</i>	
--	--	--	--

PRB dan PTT mengalihkan pekerjaan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik kepada pihak ketiga dan tidak memperoleh keuntungan (*margin*) atas proses pembangunan.

PRB and PTT subcontracted the construction of the fiber optic backbone network to third parties and does not have margin from the construction process.

Penambahan piutang konsesi jasa pada tahun 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 2.213.707.748.127 dan Rp 3.391.479.743.081.

Addition in service concession receivable in 2019 and 2018 amounted to Rp 2,213,707,748,127 and Rp 3,391,479,743,081, respectively.

PRB telah menerima pembayaran ketersediaan layanan dari *grantor* pada tahun 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 304.165.014.991 dan Rp 251.835.550.046.

PRB received the availability payment from by the grantor in 2019 and 2018 amounted to Rp 304,165,014,991 and Rp 251,835,550,046, respectively.

PTT telah menerima pembayaran ketersediaan layanan dari *grantor* pada tahun 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 337.956.860.115 dan nihil.

PTT received the availability payment from the grantor in 2019 and 2018 amounted to Rp 337,956,860,115 and nil, respectively.

	2019	2018	
Piutang konsesi jasa	6.491.363.042.105	4.861.402.453.178	Service concession receivable
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam setahun:	<u>1.506.164.758.920</u>	<u>304.165.014.996</u>	Less current portion
Bagian jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>4.985.198.283.185</u></u>	<u><u>4.557.237.438.182</u></u>	Long-term portion

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang konsensi dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that service Concession Receivables are fully collectible, thus no allowance for impairment was provided.

8. Uang Muka

	2019	2018
Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam setahun:		
Uang muka		
Pemasok	20.175.865.956	7.398.874.994
Karyawan	10.042.943.803	660.473.279
Perjalanan dinas	3.143.205.959	2.415.080.624
Lain-lain	5.926.564	5.926.564
Jumlah	33.367.942.282	10.480.355.461
Aset tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Uang muka		
Proyek Palapa Ring Timur	-	395.795.655.330
Jumlah	33.367.942.282	406.276.010.791

Pada tanggal 31 Desember 2018, uang muka - tidak lancar merupakan uang muka atas penyediaan perangkat dan kabel optik proyek pembangunan jaringan tulang punggung Palapa Ring paket timur.

8. Advances

Current portion of noncurrent asset:
Advances
Suppliers
Employee
Travel
Others
Subtotal
Noncurrent asset - net of current portion:
Advances
Project of East Palapa Ring
Total

As of December 31, 2018, advances - non-current represent advances for supply of fiber optic cable and equipment for the construction of backbone network Palapa Ring eastern package.

9. Biaya Dibayar Dimuka

	2019	2018
Asuransi	37.694.938.982	10.711.533.488
Sewa	28.387.932.596	21.682.981.502
Jasa	6.710.040.689	7.191.152.109
Infrastruktur	3.687.790.740	2.586.528.883
Jaringan	88.775.385	376.312.235
Jumlah	76.569.478.392	42.548.508.217

9. Prepaid Expenses

Insurance
Rent
Services
Infrastructure
Link
Total

10. Pajak Dibayar Dimuka

	2019	2018
Pajak penghasilan		
Pasal 28A - Perusahaan (Catatan 37)		
- Tahun 2019	14.910.812.409	-
- Tahun 2018 (Catatan 47)	18.727.084.797	18.896.557.170
PPH final dibayar dimuka	4.941.581.486	10.199.487.704
Pajak pertambahan nilai - bersih	238.194.132.547	91.517.451.287
Jumlah	276.773.611.239	120.613.496.161

Income tax
Article 28A - the Company (Note 37)
- Year 2019
- Year 2018 (Note 47)
Prepaid final tax
Value added tax - net
Total

PT Palapa Ring Barat (PRB) - Entitas Anak

Pada tahun 2019, PRB, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2018. PRB telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 19.115.571.156 tanggal 28 Mei 2019.

Pada tahun 2018, PRB, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2016 dan 2017. PRB telah menerima pengembalian pajak Rp 96.793.022.732 setelah dikurangi beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak pertambahan nilai untuk tahun 2016 beserta sanksi administrasi masing-masing pada tanggal 2 Februari 2018 dan 4 Mei 2018.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - Entitas Anak

Pada tahun 2019, PTT, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2018. PTT telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 38.156.347.090 atas surat ketetapan tersebut masing-masing pada tanggal 9 April 2019 dan 4 Juli 2019.

Pada tahun 2018, PTT, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 sebesar Rp 306.713.911.214 setelah dikurangi Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak pertambahan nilai untuk tahun 2017 beserta sanksi administrasi.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a Subsidiary

In 2019, PRB, a subsidiary, receive several tax from Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2018 value added tax. The Company received tax refund amounted to Rp 19,115,571,156 on May 28, 2019

In 2018, PRB, a subsidiary, receive Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2017 and 2016 value added tax. PRB received tax refund amounted to Rp 96,793,022,732 deducted from 2016 several Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) including tax penalty on February 2, 2018 and May 4, 2018, respectively.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - a Subsidiary

In 2019, PTT, a subsidiary, receive several Tax Assessments for Overpayment (SKPLB) for 2018 value added tax. PTT received tax refund amounted to Rp 38,156,347,090 based on those tax assessments on April, 9 2019 and July 4, 2019, respectively.

In 2018, PTT, a subsidiary, receive Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2018 and 2017 value added tax amounting to Rp 306,713,911,214 after deducting the Tax Collection Letter (STP) for 2017 value added tax including tax penalty.

11. Aset yang Dibatasi Penggunaannya

	2019	2018
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	416.908.800	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	209.108.500
Dolar Singapura (Catatan 42)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.487.185.934	2.827.449.629
Jumlah	5.904.094.734	3.036.558.129

11. Restricted Assets

Time deposits - Third parties
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Singapore Dollar (Note 42)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total

12. Piutang dari Pihak Berelasi

Piutang dari pihak berelasi timbul dari biaya-biaya operasional dan lain-lain kepada PT Gema Lintas Benua pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar nihil dan Rp 6.032.914.954 (Catatan 41).

12. Due from a Related Party

This account includes operating and other expenses to PT Gema Lintas Benua amounted to nil and Rp 6,032,914,954 in December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 41).

13. Investasi

	2019	2018
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi wajib konversi		
PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	5.207.098.114
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.207.098.114)	(5.207.098.114)
Jumlah	-	-

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebagai pelunasan piutangnya dari PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) (Catatan 45), sesuai dengan surat putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT. PST tanggal 9 Desember 2014.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas akun investasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.207.098.114 atas obligasi wajib konversi PT Bakrie Telecom Tbk.

13. Investments

	2019	2018
Held to maturity investment		
Mandatory convertible bond		
PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	5.207.098.114
Provision for Impairment	(5.207.098.114)	(5.207.098.114)
Total	-	-

In 2016, the Company obtained Mandatory Convertible Bond as payment of its receivable from PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) (Note 45), as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014.

Based on management's assessment of investment account as of December 31, 2019 and 2018, the Group recognized provision on impairment amounting to Rp 5,207,098,114 for mandatory convertible bond of PT Bakrie Telecom Tbk.

14. Aset Tetap

Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019						
	1 Januari/ January 1, 2019	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019
<u>Pemilikan langsung:</u>						
Biaya perolehan:						
Tanah	38.910.724.565	-	208.265.481.654	-	-	247.176.206.219
Nilai revaluasian						
Bangunan	69.202.079.331	-	19.603.670.217	-	15.539.038.481	104.344.788.029
Perangkat dan perabot kantor	30.571.732.672	(11.840.024)	14.673.548.627	(264.420.257)	3.866.491.745	48.835.512.763
Peralatan telekomunikasi	1.718.004.728.724	(6.602.447.207)	546.715.067.150	(498.908.570)	1.443.146.733.369	3.700.765.173.666
Kendaraan	5.263.016.799	-	1.881.670.835	-	2.148.461.054	9.293.148.688
Pekerjaan dalam pelaksanaan	973.585.232.270	-	1.073.202.986.085	(121.222.691)	(1.464.700.724.649)	581.966.271.015
Aset sewaan - peralatan	107.999.168.835	-	-	-	-	107.999.168.835
Jumlah	2.943.536.683.196	(6.614.287.231)	1.864.342.424.568	(884.551.518)	-	4.800.380.269.015
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Nilai revaluasian						
Bangunan	6.230.977.359	-	2.776.746.588	-	-	9.007.723.947
Perangkat dan perabot kantor	22.903.912.916	(11.560.442)	5.850.419.164	(263.572.507)	-	28.479.199.131
Peralatan telekomunikasi	540.205.532.646	(3.952.138.644)	171.036.931.185	(488.434.618)	-	706.801.890.569
Kendaraan	3.095.667.922	-	479.935.349	-	-	3.575.603.271
Aset sewaan - peralatan	4.733.097.113	-	11.236.383.940	-	-	15.969.481.053
Jumlah	577.169.187.956	(3.963.699.086)	191.380.416.226	(752.007.125)	-	763.833.897.971
Nilai Tercatat	2.366.367.495.240					4.036.546.371.044

14. Property and Equipment

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

			Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018			
	1 Januari/ January 1, 2018	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018
Pemilikan langsung:						Direct acquisitions:
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	35.322.506.942	-	1.414.674.219	(4.248.886.000)	6.422.429.404	38.910.724.565
Nilai revaluasi:						At revalued amount:
Bangunan	45.065.741.312	-	13.127.466.717	(1.603.064.000)	12.611.935.302	69.202.079.331
Perangkat dan perabot kantor	23.883.736.287	22.597.150	6.840.324.473	(609.813.656)	434.888.418	30.571.732.672
Peralatan telekomunikasi	1.376.392.496.651	10.603.742.734	68.064.959.634	(2.384.100.804)	265.327.630.509	1.718.004.728.724
Kendaraan	5.222.816.799	-	40.200.000	-	-	5.263.016.799
Pekerjaan dalam pelaksanaan	531.897.486.893	-	724.458.184.432	-	(282.770.439.055)	973.585.232.270
Aset sewaan - peralatan	-	-	107.729.178.413	-	269.990.422	107.999.168.835
Jumlah	2.017.784.784.884	10.626.339.884	921.674.987.888	(8.845.864.460)	2.296.435.000	2.943.536.683.196
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Nilai revaluasi:						At revalued amount:
Bangunan	3.946.263.577	-	2.471.252.509	(187.024.133)	485.406	6.230.977.359
Perangkat dan perabot kantor	16.405.020.197	21.622.608	7.170.635.427	(545.844.146)	(147.521.170)	22.903.912.916
Peralatan telekomunikasi	400.182.500.324	5.676.495.468	137.610.333.969	(2.056.469.002)	(1.207.328.113)	540.205.532.646
Kendaraan	2.089.582.377	-	1.006.085.545	-	-	3.095.667.922
Aset sewaan - peralatan	-	-	2.134.830.944	-	2.598.266.169	4.733.097.113
Jumlah	422.623.366.475	5.698.118.076	150.393.138.394	(2.789.337.281)	1.243.902.292	577.169.187.956
Nilai Tercatat	1.595.161.418.409					2.366.367.495.240
						Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2019	2018	
Beban langsung (Catatan 33)	167.023.778.838	125.834.172.279	Direct costs (Note 33)
Beban usaha (Catatan 34)	24.356.637.388	24.558.966.115	Operating expenses (Note 34)
Jumlah	191.380.416.226	150.393.138.394	Total

Pengurangan selama 31 Desember 2019 dan 2018 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in December 31, 2019 and 2018 pertain to the sale of certain property and equipment as follows:

	2019	2018	
Harga jual	58.828.469	58.258.219	Selling price
Nilai tercatat	132.544.393	6.056.527.179	Net carrying amount
Kerugian penjualan	(73.715.924)	(5.998.268.960)	Loss on sale

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap, kecuali tanah, yang dilakukan oleh KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 23 Desember 2015. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan data pasar dan pendekatan pendapatan. Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 234.388.121.605 dan mengubah metode pengukuran atas aset tetap, kecuali tanah, dari metode biaya menjadi metode revaluasi. Pajak final yang dibayar Perusahaan atas revaluasi adalah sebesar Rp 6.536.261.514.

In 2016, the Company revaluated its property and equipment except land which performed by KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, independent valuers, in its report, dated December 23, 2015. Market data and income approach methods were used in determining of fair value. The Company recognized gain on revaluation amounting Rp 234,388,121,605 and change the measurement of its property and equipment except land from cost method to revaluation method. Final tax paid by the Company on revaluation amounted to Rp 6,536,261,514.

Revaluasi aset tetap, kecuali tanah, adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/ PMK.010/2015, tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015, tanggal 21 Desember 2015).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo surplus revaluasi aset tetap setelah dikurangi selisih penyusutan aset tetap berdasarkan nilai revaluasi dan harga perolehan masing-masing adalah sebesar Rp 104.324.191.232 dan Rp 127.652.880.967.

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 38.654.670.262 dan Rp 32.838.401.958.

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan berupa pembangunan *Fiber Optic*.

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan berupa pembangunan *Fiber Optic* dengan persentase penyelesaian masing-masing berkisar antara 20% - 90% dan 33% - 90% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035 sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat permasalahan dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah, bangunan, dan fasilitas telekomunikasi dijadikan jaminan untuk utang bank (Catatan 23).

Revaluation of property and equipment except land is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated December 21, 2015).

As of December 31, 2019 and 2018, gain on asset revaluation after deducted by difference between depreciation based on the revalued carrying amount and depreciation based on original cost are amounted of Rp 104,324,191,232 and Rp 127,652,880,967, respectively.

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition capitalized to construction in progress for the year ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 38,654,670,262 and Rp 32,838,401,958, respectively.

The construction in progress represents the telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion, in which the Company's construction of *Fiber Optic*.

The construction in progress represents the telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion, in which the Company's construction of *Fiber Optic* has completion percentage of 20% - 90% and 33% - 90%, respectively, as of December 31, 2019 and 2018.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 30 years until 2035 to 2039. Management believes there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Land, buildings, and telecommunication facilities are used as collaterals for bank loans (Note 23).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, dan PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 6.972.115.019.383 dan Rp 2.550.538.368.941.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tahun 2018, Perusahaan telah mengalihkan aset berupa Data Center NIX di Denpasar dengan nilai buku tercatat sebesar Rp 6.000.425.314 kepada PT Cyber Network Indonesia sebagai tindak lanjut penyelesaian perselisihan berdasarkan akta perdamaian No 1032 tanggal 19 Desember 2018, yang mana telah disepakati oleh Perusahaan dan PT Cyber Network Indonesia secara musyawarah mufakat.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, and PT Asuransi Wahana Tata, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 6,972,115,019,383 and Rp 2,550,538,368,941, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

In 2018, the Company has transferred assets of NIX Data Center in Denpasar with book value of Rp 6,000,425,314 to PT Cyber Network Indonesia as a result of dispute resolution based on notarial deed No 1032 dated December 19, 2018, as agreed by the Company and PT Cyber Network Indonesia.

As of December 31, 2019 and 2018 based on the Group's management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

15. Aset Takberwujud

15. Intangible Assets

	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019				31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.628.844.080	-	-	-	1.628.844.080	PKS and license
Lisensi clarent	726.981.020	-	-	-	726.981.020	Clarent license
Jumlah	5.543.363.310	-	-	-	5.543.363.310	Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.470.840.982	41.056.249	-	-	1.511.897.231	PKS and license
Lisensi clarent	563.021.596	90.121.439	-	-	653.143.035	Clarent license
Jumlah	5.221.400.788	131.177.688	-	-	5.352.578.476	Total
Nilai Tercatat	321.962.522				190.784.834	Net Carrying Value

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018				31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.628.844.080	-	-	-	1.628.844.080	PKS and license
Lisensi clarent	3.023.416.020	-	-	(2.296.435.000)	726.981.020	Clarent license
Jumlah	7.839.798.310	-	-	(2.296.435.000)	5.543.363.310	Total
Amortisasi dan penurunan nilai						Amortization and impairment:
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.415.366.409	55.474.573	-	-	1.470.840.982	PKS and license
Lisensi clarent	1.156.660.268	650.263.620	-	(1.243.902.292)	563.021.596	Clarent license
Jumlah	5.759.564.887	705.738.193	-	(1.243.902.292)	5.221.400.788	Total
Nilai Tercatat	2.080.233.423				321.962.522	Net Carrying Value

Beban amortisasi aset tidak berwujud yang dicatat sebagai beban usaha masing-masing sebesar Rp 131.177.688 dan Rp 705.738.193 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 dan dicatat sebagai "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 34).

Amortization of intangible assets amounted to Rp 131,177,688 and Rp 705,738,193 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively and is recorded as part of "Operating Expenses" in profit or loss (Note 34).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned intangible assets.

16. Aset lain-lain

16. Other Assets

	2019	2018	
Pekerjaan dalam proses konstruksi			Construction in Progress
Saldo awal	51.591.101.388	-	Beginning balance
Penambahan	115.894.999.064	131.271.567.118	Additions
Pengurangan	(141.440.279.699)	(79.680.465.730)	Deduction
Saldo akhir	26.045.820.753	51.591.101.388	Ending balance
Uang jaminan (Catatan 42)	2.219.244.734	843.986.200	Security deposits (Note 42)
Jumlah	28.265.065.487	52.435.087.588	Total

Pekerjaan dalam proses konstruksi merupakan aset lain-lain yang dikerjakan oleh PT Oxygen Infratraktur Indonesia, entitas anak.

The construction in progress represent other assets from PT Oxygen Infratraktur Indonesia, a subsidiary.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 41)		
PT Pakkodian	5.523.996.639	5.860.262.738
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	314.794.900	318.844.900
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	110.403.000	-
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	53.100.000	-
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	3.036.000	34.684.806
PT Sarana Global Indonesia	-	4.455.751.386
Sub jumlah	6.005.330.539	10.669.543.830
Pihak ketiga		
Jangka pendek		
PT Huawei Tech Investment	188.218.845.613	4.000.899.551
PT ZTE Indonesia	67.324.700.848	44.319.779
PT Indonesia Comnets Plus	65.228.608.032	21.088.900.262
PT Nokia Solutions and Networks	43.336.193.314	16.047.212.533
PT Indosat Tbk	40.914.613.001	6.606.803.237
PT Sarana Global Indonesia	39.130.950.087	-
PT JIG Nusantara Persada	14.693.366.971	2.899.875.051
PT Jejaring Mitra Persada	14.000.000.000	-
PT Ketrosden Triasmitra	12.804.687.403	4.609.041.667
PT Boni Sambasaneo	11.083.616.584	3.271.592.237
PT Arthan Nusa Sentosa	8.530.423.090	5.848.384.318
PT Yangtze Optic Indonesia	8.089.220.049	6.316.550.680
PT Dimension Data Indonesia	7.533.441.754	5.326.972.157
PT Industri Telekomunikasi Indonesia	6.946.336.112	7.835.191.321
PT Berca Hardayaperkasa	6.673.676.425	128.500.175
PT Jembo Cable Company Tbk	5.564.661.504	4.184.328.000
PT XL Axiata Tbk	3.169.307.284	1.606.098.597
PT Quantum Nusantara	2.999.685.463	4.050.981.637
PT Communication Cable	2.970.415.824	691.716.124
PT Navicom Indonesia	2.966.958.720	2.049.062.400
PT Sanggar Jaya Abadi	2.527.110.000	-
PT Hutchison 3 Indonesia	2.422.222.222	4.422.222.220
PT Raja Besi	2.221.494.000	2.669.766.000
PT Graha Sumber Prima Elektronik	2.166.454.708	366.173.796
PT Innovate Mas Indonesia	2.074.401.721	1.976.462.208
PT Mega Akses Persada	2.026.162.904	-
PT Eka Mas Republik	1.088.832.611	527.458.881
Hutchinson Global Communication	1.023.112.578	1.086.959.908
PT Triasmitra Multi niaga Internasional	996.839.775	5.373.550.017
PT NTT Indonesia	797.902.281	1.608.707.867
PT Dunia Teknik	646.016.028	1.118.447.978
PT Sentralindo Solusi Utama	357.159.000	1.526.055.750
PT Prima Telekom Intermedia Internasional	316.663.794	8.483.725.615
PT Sumber Cemerlang Kencana Permai	197.393.600	1.333.657.378
PT Maja Perdana Utama	140.699.650	2.611.622.723
PT Silkair National	109.775.719	2.086.526.194
Seaiocma Facility Provider CBP	64.374.068	1.733.060.991
PT NTT Indonesia Nexcenter	61.236.007	1.163.484.000
PT Merbau Prima Sakti	-	6.766.703.854
Telkom DWS	-	1.242.484.643
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	34.277.192.548	28.223.914.735
Sub jumlah	605.694.751.292	170.927.414.484
Jangka Panjang		
PT Huawei Tech Investment	19.762.877.728	105.204.077.756
PT ZTE Indonesia	42.867.906.956	48.388.896.890
Sub jumlah	62.630.784.684	153.592.974.646
Jumlah	674.330.866.515	335.189.932.960

17. Trade Accounts Payable

a. By Creditor

Related parties (Note 41)	
PT Pakkodian	
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	
PT Sarana Global Indonesia	
Subtotal	
Third parties	
Short - term	
PT Huawei Tech Investment	
PT ZTE Indonesia	
PT Indonesia Comnets Plus	
PT Nokia Solutions and Networks	
PT Indosat Tbk	
PT Sarana Global Indonesia	
PT JIG Nusantara Persada	
PT Jejaring Mitra Persada	
PT Ketrosden Triasmitra	
PT Boni Sambasaneo	
PT Arthan Nusa Sentosa	
PT Yangtze Optic Indonesia	
PT Dimension Data Indonesia	
PT Industri Telekomunikasi Indonesia	
PT Berca Hardayaperkasa	
PT Jembo Cable Company Tbk	
PT XL Axiata Tbk	
PT Quantum Nusantara	
PT Communication Cable	
PT Navicom Indonesia	
PT Sanggar Jaya Abadi	
PT Hutchison 3 Indonesia	
PT Raja Besi	
PT Graha Sumber Prima Elektronik	
PT Innovate Mas Indonesia	
PT Mega Akses Persada	
PT Eka Mas Republik	
Hutchinson Global Communication	
PT Triasmitra Multi niaga Internasional	
PT NTT Indonesia	
PT Dunia Teknik	
PT Sentralindo Solusi Utama	
PT Prima Telekom Intermedia Internasional	
PT Sumber Cemerlang Kencana Permai	
PT Maja Perdana Utama	
PT Silkair National	
Seaiocma Facility Provider CBP	
PT NTT Indonesia Nexcenter	
PT Merbau Prima Sakti	
Telkom DWS	
Others (each below Rp 1,000,000,000)	
Subtotal	
Long-term	
PT Huawei Tech Investment	
PT ZTE Indonesia	
Subtotal	
Total	

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur Utang

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Belum jatuh tempo	5.034.630.200	2.639.491.700
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	33.220.000	1.668.442.050
31 s/d 60 hari	178.420.000	995.049.550
> 60 hari	759.060.339	5.366.560.530
Sub jumlah	6.005.330.539	10.669.543.830
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo		
Jangka pendek	516.723.840.109	97.538.874.117
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	50.174.903.865	36.556.179.517
31 s/d 60 hari	17.932.617.257	3.207.273.201
> 60 hari	20.863.390.061	33.625.087.649
Sub jumlah	605.694.751.292	170.927.414.484
Jangka panjang		
Belum jatuh tempo		
Jangka panjang	62.630.784.684	153.592.974.646
Sub jumlah	62.630.784.684	153.592.974.646
Jumlah	674.330.866.515	335.189.932.960

Related parties (Note 41)

Not yet due
Past due
 1 to 30 days
 31 to 60 days
 > 60 days

Subtotal

Third parties

Not yet due
Short-term
Past due
 1 to 30 days
 31 to 60 days
 > 60 days

Subtotal

Long-term

Not yet due
Long-term

Subtotal

Total

c. Berdasarkan Mata Uang

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Rupiah	6.005.330.539	10.669.543.830
Sub jumlah	6.005.330.539	10.669.543.830
Pihak ketiga		
Rupiah		
Jangka pendek	600.016.240.709	161.896.585.916
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	5.614.136.515	7.297.767.577
Dolar Singapura (Catatan 42)	64.374.068	1.733.060.991
Sub jumlah	605.694.751.292	170.927.414.484
Jangka panjang		
Rupiah		
Jangka panjang	62.630.784.684	153.592.974.646
Sub jumlah	62.630.784.684	153.592.974.646
Jumlah	674.330.866.515	335.189.932.960

c. By Currency

Related parties (Note 41)

Rupiah
Subtotal

Third parties

Rupiah
Short-term
U.S. Dollar (Note 42)
Singapore Dollar (Note 42)

Subtotal

Long-term

Rupiah
Long-term

Subtotal

Total

Utang usaha kepada PT Huawei Tech Investment dan PT ZTE Indonesia masing-masing sebesar Rp 207.417.492.248 dan Rp 109.878.399.002, merupakan utang usaha atas pengadaan atas barang dan jasa OLT dan ONT untuk pembangunan jaringan network Perusahaan yang pembayarannya ditangguhkan. Pembayaran ditangguhkan ini tidak dikenakan bunga dan Perusahaan mengeluarkan surat janji bayar dengan jatuh tempo dalam 18 bulan dan 24 bulan sejak diterbitkan.

Trade payable amounted Rp 207,417,492,248 and Rp 109,878.399,002 to PT Huawei Tech Investment dan PT ZTE Indonesia, represent trade payables on procurement of OLT's and ONT's material and services of MTI, the Company, network construction with deferred payment. This deferred payment has no bearing interest and the Company, issues Promisory Notes with maturity period of 18 months and 24 months since issued.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18. Utang Lain-lain

a. Berdasarkan Pemasok:

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 41)		
PT Candrakarya Multikresi	29.580.000	-
Intercontinental Network		
Communication	4.019.198	4.186.893
PT Gema Lintas Benua	1.307.919	1.307.919
Sub jumlah	34.907.117	5.494.812
Pihak ketiga		
Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi	21.932.295.000	-
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	17.153.000.000	13.992.000
PT Cyber Network Indonesia	4.670.226.937	4.670.226.937
PT Kalibesar Raya Utama	1.845.021.021	1.439.797.248
PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	1.411.225.548	-
PT Nusa Satu Inti Artha	862.400.232	-
PT Surya Terang Sejati	758.658.618	-
PT Wahana Artha Telesindo	739.458.155	-
CV Buana Sejahtera	695.710.290	718.375.026
PT Dirgantara Cargo Indonesia	578.746.350	8.036.000
PT Asuransi Sinarmas	439.048.250	-
PT Sinar Surya Komindo	438.100.000	439.048.250
PT Samau Jayaindo Abadi	337.341.500	-
PT Tunas Sukses Mandiri	314.984.270	927.014.044
PT Samudera Dewata Logistik	302.000.000	-
BPJS Ketenagakerjaan	280.448.531	166.587.228
Frans Girsang & Partner	277.318.669	-
PT Trans Pacific Logistics	236.034.000	43.642.800
PT Astra International Tbk	177.983.819	414.457.152
PT Prodata Sistem Teknologi	170.507.445	177.621.443
PT Sinar Inti Teknologi	156.600.000	572.000.000
PT Global Putra Trans	155.525.000	1.607.405.000
PT Bangun Andalan Perkasa	154.023.000	30.496.300
CV Neora Solutions	143.620.725	62.493.960
PT Global Sukses Bersama	115.433.500	-
PT Graha Pena Jawa Pos	107.298.000	-
PT Astrindo Jaya Mobilindo	106.842.222	236.995.555
PT Tri Bhatara Tama	103.374.612	94.277.081
Perhimpunan Penghuni Rumah Susun		
Perkantoran Kantor Taman E.3.3	100.000.000	-
PT Bumindo Sarana Transportasi	95.485.500	457.135.400
CV Endah karya Mandiri	11.600.000	183.296.000
PT Dwi Teknologi Utama	3.340.000	182.567.500
PT Bayur Jaya	1.154.414	122.552.334
PT Khrista Dasetra	-	556.600.000
PT Indo Pratama Teleglobal	-	336.960.000
PT Wiennexindo Solution	-	316.320.000
PT Ahsan Madani Utama	-	261.961.056
Rialin, Girsang & Associates	-	202.300.000
PT Rahmayuti Sarana Mandiri	-	129.974.410
PT Comet Data Connect	-	110.376.000
Enterprise Products Integration Pte Ltd	-	108.607.500
Romula Silaen & Partners	-	107.550.211
PT Reinard Citra Mandiri	-	104.179.452
PT Giga Persada	-	100.840.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	61.579.080.262	10.006.252.244
Sub jumlah	116.453.885.870	24.909.938.131
Jumlah	116.488.792.987	24.915.432.943

18. Other Accounts Payable

a. By Creditor:

Related parties (Note 41)	
PT Candrakarya Multikresi	
Intercontinental Network	
Communication	
PT Gema Lintas Benua	
Subtotal	
Third parties	
Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi	
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	
PT Cyber Network Indonesia	
PT Kalibesar Raya Utama	
PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	
PT Nusa Satu Inti Artha	
PT Surya Terang Sejati	
PT Wahana Artha Telesindo	
CV Buana Sejahtera	
PT Dirgantara Cargo Indonesia	
PT Asuransi Sinarmas	
PT Sinar Surya Komindo	
PT Samau Jayaindo Abadi	
PT Tunas Sukses Mandiri	
PT Samudera Dewata Logistik	
BPJS Ketenagakerjaan	
Frans Girsang & Partner	
PT Trans Pacific Logistics	
PT Astra International Tbk	
PT Prodata Sistem Teknologi	
PT Sinar Inti Teknologi	
PT Global Putra Trans	
PT Bangun Andalan Perkasa	
CV Neora Solutions	
PT Global Sukses Bersama	
PT Graha Pena Jawa Pos	
PT Astrindo Jaya Mobilindo	
PT Tri Bhatara Tama	
Perhimpunan Penghuni Rumah Susun	
Perkantoran Kantor Taman E.3.3	
PT Bumindo Sarana Transportasi	
CV Endah karya Mandiri	
PT Dwi Teknologi Utama	
PT Bayur Jaya	
PT Khrista Dasetra	
PT Indo Pratama Teleglobal	
PT Wiennexindo Solution	
PT Ahsan Madani Utama	
Rialin, Girsang & Associates	
PT Rahmayuti Sarana Mandiri	
PT Comet Data Connect	
Enterprise Products Integration Pte Ltd	
Romula Silaen & Partners	
PT Reinard Citra Mandiri	
PT Giga Persada	
Others (each below Rp 100,000,000)	
Subtotal	
Total	

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Mata Uang

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Rupiah	30.887.919	1.307.919	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	4.019.198	4.186.893	U.S. Dollar (Note 42)
Sub jumlah	34.907.117	5.494.812	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	112.284.149.880	23.207.596.484	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	4.126.956.522	1.658.392.357	U.S. Dollar (Note 42)
Dolar Singapore (Catatan 42)	42.779.468	43.949.290	Singapore Dollar (Note 42)
Sub jumlah	116.453.885.870	24.909.938.131	Subtotal
Jumlah	116.488.792.987	24.915.432.943	Total

b. By Currency

19. Utang Pajak

	2019	2018	
Pajak penghasilan badan (Catatan 37)			Corporate income tax (Note 37)
Entitas anak	22.059.842.121	3.848.070.434	Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	2.500.076.186	8.105.590.282	Article 4 (2)
Pasal 21	1.296.188.401	1.865.794.980	Article 21
Pasal 23	346.219.258	332.899.727	Article 23
Pasal 25	3.309.988.833	2.853.847.812	Article 25
Pasal 26	37.224.982	48.522.816	Article 26
Jumlah	29.549.539.781	17.054.726.051	Total

19. Taxes Payable

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu lima (5) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

20. Uang Muka Penjualan

	2019	2018
PT Huawei Tech Investment	77.238.357.255	110.340.510.363
PT ZTE Indonesia	58.571.361.473	83.673.360.676
PT Smart Telecom	1.617.111.876	68.081.800.521
PT Jejaring Mitra Persada	-	151.651.932.500
PT JIG Nusantara Persada	-	97.767.877.962
PT Ketrosden Triasmitra	-	51.993.552.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	24.733.735.082	-
Jumlah	162.160.565.686	563.509.034.022
Dikurangi bagian jangka pendek	26.350.846.961	-
Bagian jangka panjang	135.809.718.725	563.509.034.022

Akun ini merupakan uang muka penjualan yang diperoleh dari PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, entitas anak, yang melakukan beberapa perjanjian kerjasama sehubungan dengan pekerjaan pembangunan jaringan infrastruktur serat optik. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, pekerjaan tersebut masih dalam proses penyelesaian.

20. Advances from Customers

PT Huawei Tech Investment	110.340.510.363
PT ZTE Indonesia	83.673.360.676
PT Smart Telecom	68.081.800.521
PT Jejaring Mitra Persada	151.651.932.500
PT JIG Nusantara Persada	97.767.877.962
PT Ketrosden Triasmitra	51.993.552.000
Others (each below Rp 1,000,000,000)	-
Total	563.509.034.022
Less Current portion	-
Long portion	563.509.034.022

This account represents advance from customers obtained from PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, a subsidiary, which entered into several an agreement related to construction of fiber optic infrastructure. As of December 31, 2019, the project is currently in progress.

21. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa kapasitas inti jaringan optik berdasarkan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) dengan beberapa operator telekomunikasi selama lima belas (15) tahun.

Mutasi selama tahun-tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	95.277.307.356	39.253.411.757
Penambahan selama tahun berjalan	246.885.748.615	112.432.817.977
Selisih kurs penjabaran	(1.114.399.377)	1.597.762.500
Amortisasi	(204.307.807.036)	(58.006.684.878)
Saldo akhir	136.740.849.558	95.277.307.356
Dikurangi bagian jangka pendek	24.868.597.797	10.373.482.673
Bagian jangka panjang	111.872.251.761	84.903.824.683

21. Deferred Income

This account represents advance rental fees received from several telecommunication operators for the rental of capacity of optical fiber core based on Indefeasible Right of Use (IRU) for a term of fifteen (15) years.

Movements for the years ended are as follows:

Beginning balance	39.253.411.757
Additions during the year	112.432.817.977
Translation adjustment	1.597.762.500
Amortization	(58.006.684.878)
Ending balance	95.277.307.356
Less current portion	10.373.482.673
Noncurrent portion	84.903.824.683

22. Utang Pinjaman

	2019
Cisco System Capital Asia, Ltd.	35.154.808.142
Interventures Capital, Pte., Ltd.	-
Jumlah	35.154.808.142
Dikurangi:	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	13.482.391.473
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	21.672.416.669

Interventures Capital, Pte., Ltd.

Pada tanggal 13 Januari 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Interventures Capital Pte. Ltd. atas penerbitan surat sanggup bayar sebesar Rp 50.000.000.000 yang memiliki jatuh tempo terakhir pada tanggal 12 Juli 2019 dan utang pinjaman telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 12 Juli 2019.

Bunga pinjaman untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 6.161.458.334 dan Rp 8.215.277.779 (Catatan 35).

Cisco System Capital Asia, Ltd.

Pada 1 Maret 2018, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 2.023.541. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

Pada 5 Oktober 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.276.508. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

Pada 13 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 923.194. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 5% pertahun.

22. Loans Payable

	2018
Cisco System Capital Asia, Ltd.	54.250.548.544
Interventures Capital, Pte., Ltd.	50.000.000.000
Total	104.250.548.544
Less:	
Current portion	67.628.968.059
Noncurrent portion	36.621.580.485

Interventures Capital, Pte., Ltd.

On January 13, 2017, the Company entered into an agreement with Interventures Capital Pte. Ltd. through the issuance of promissory notes amounting to Rp 50,000,000,000 which matures on July 12, 2019 and this loan has been fully paid on July 12, 2019.

Interest expense paid on this loan for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 6,161,458,334 and Rp 8,215,277,779, respectively (Note 35).

Cisco System Capital Asia, Ltd.

On March 1, 2018, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 2,023,541. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

On October 5, 2017, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 1,276,508. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

On October 13, 2016, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 923,194. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 5% per year.

Pada 30 Maret 2015, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.100.000. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 3,5% per tahun.

On March 30, 2015, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd. to finance Information Technology solution amounting to US\$ 1,100,000. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 3.5% per year.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki utang pinjaman masing-masing sebesar USD 2.528.941 (setara dengan Rp 35.154.808.142) dan USD 3.746.326 (setara dengan Rp 54.250.548.544).

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's outstanding loan payable amounted to US\$ 2,528,941 (equivalent to Rp 35,154,808,142) and US\$ 3,746,326 (equivalent Rp 54,250,548,544), respectively.

Bunga pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 1.813.065.043 dan Rp 1.515.368.891 pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 35).

Interest expense paid on this loan amounted to Rp 1,813,065,043 and Rp 1,515,368,891, in 2019 and 2018, respectively (Note 35).

23. Utang Bank

23. Bank Loans

	2019	2018	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.630.999.601.536	3.204.467.646.820	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.812.783.448.394	1.093.881.153.371	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	42.000.000.000	54.000.000.000	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	16.187.313.707	39.431.824.174	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	-	113.395.631.564	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
Jumlah	6.501.970.363.637	4.505.176.255.929	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.760.476.321.040)	(549.500.291.167)	Less: current portion
	4.741.494.042.597	3.955.675.964.762	
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(79.634.214.679)	(90.297.868.670)	Unamortized provision fee and transaction costs
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	4.661.859.827.918	3.865.378.096.092	Noncurrent portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 14 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun fasilitas yang masih berjalan adalah sebagai berikut:

On October 14, 2011, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The current facility as follows:

Kredit Modal Kerja

Working Capital Loan

- a) Fasilitas kredit untuk modal kerja operasional sebesar Rp 20.000.000.000 memiliki periode jatuh tempo tahunan. Pada tanggal 18 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas modal kerja dari Bank Mandiri sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

- a) The working capital credit facility obtained from Bank Mandiri amounting to Rp 20,000,000,000 has a term of one (1) year. On October 18, 2015, the Company obtained additional working capital credit facility from Bank Mandiri amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

Fasilitas ini diperpanjang setiap tahun dan terakhir kalinya diperpanjang pada tanggal 10 Juli 2019 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

This facility has been renewed every year with latest renewal made on July 10, 2019 for twelve (12) months.

Saldo utang pokok bank atas fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000.

The outstanding balance of bank loan from these facilities as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 25,000,000,000, respectively.

- b) Selain fasilitas kredit investasi dan modal kerja, Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Non-Cash Loan* (NCL) LC/SKBDN/Bank Garansi (BG) dari Bank Mandiri yang memiliki *limit* sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tenor maksimal selama 180 hari. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembelian sewa jaringan serat optik, material jaringan dan peralatan impor dan lokal dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan.

- b) Besides the investment and working capital credit facilities, the Company also obtained Non-Cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Bank Guarantee (BG) from Bank Mandiri with a maximum credit amounting to Rp 5,000,000,000 with a term of 180 days. This facility will be used to purchase fiber optic lease network, network material and imported and local equipment in order to support the Company's operating activity.

Pada tanggal 21 Mei 2012, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 15.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 20.000.000.000.

On May 21, 2012, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 15,000,000,000, bringing the total facility to Rp 20,000,000,000.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, fasilitas ini di perpanjang dan digabungkan dengan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

On October 16, 2013, this facility was extended and combined with the facilities of Bank Guarantee facility amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 60.000.000.000.

On October 13, 2015, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 35,000,000,000 bringing the total facility to Rp 60,000,000,000.

Pada tanggal 12 Oktober 2016, fasilitas ini diperpanjang, Perusahaan memperoleh pengurangan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

On October 12, 2016, this facility was extended. The Company reduced its facility amounting to Rp 35,000,000,000, reducing the total facility to Rp 25,000,000,000.

Pada tanggal 18 Oktober 2017, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 9 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan *sub limit* dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On October 18, 2017, this facility was extended for 9 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 9 Juli 2018, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan *sub limit* dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On July 9, 2018, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 10 Juli 2019, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan *sub limit* dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On July 10, 2019, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 7.667.399.646 dan Rp 11.880.767.036.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has utilized these credit facilities amounting to Rp 7,667,399,646 and Rp 11,880,767,036, respectively.

- c) Disamping itu, Perusahaan memperoleh fasilitas *treasury line* dari Bank Mandiri sebesar USD 1.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah *hedging* transaksi usaha impor dan ekspor.

- c) Moreover, the Company received a line treasury facility from Bank Mandiri amounting to US\$ 1,000,000 for a period of 12 months. The purpose of this facility is to support the import and export hedging transactions.

Fasilitas ini telah diperpanjang pada tanggal 10 Juli 2019 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

This facility has been renewed on July 10, 2019 for twelve (12) months.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not utilized these credit facilities.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

On October 31, 2014, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 72.700.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan jaringan fiber optic di Sumatra, Jambi - Batam dan instalasi perlengkapan DWDM untuk jalur serat optik Jambi - Bumi Serpong Damai.

- a) Investment credit facility amounting to Rp 72,700,000,000 which will be used to finance fiber optic development project in Sumatra, Jambi - Batam and DWDM equipment on Jambi - Bumi Serpong Damai fiber optic lane.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 13.328.333.333 dan Rp 27.868.333.333.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of bank loan from these facilities amounted to Rp 13,328,333,333 and Rp 27,868,333,333, respectively.

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 157.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan *BTS Backhaul* di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Oktober 2015, fasilitas kredit investasi ini mengalami perubahan *limit* fasilitas menjadi Rp 4.000.000.000.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 1.533.333.333 dan Rp 2.333.333.333.

Jaminan untuk fasilitas kredit investasi diatas adalah masing-masing perangkat yang akan dibangun dan seluruh agunan fasilitas kredit modal kerja.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berupa fasilitas kredit investasi sebesar Rp 80.000.000.000 yang merupakan pembiayaan kembali aset eksisting berupa jaringan serat optik Batam – Dumai. Fasilitas ini memiliki jangka waktu lima puluh (50) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan akan dilunasi melalui pembayaran cicilan bulanan. Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Mandiri ini dijamin dengan jaringan Batam – Dumai berikut dengan prasarana pelengkapannya.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 24.000.000.000.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 240.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower XL.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 174.945.696.991 dan Rp 138.197.748.243.

- b) Investment credit facility amounting to Rp 157,000,000,000 which will be used to finance BTS Backhaul development project in Indonesia. On October 18, 2015, the credit investments facility limit was changed to Rp 4,000,000,000.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 1,533,333,333 and Rp 2,333,333,333, respectively.

The collaterals for these credit facilities are the project itself and all of the working capital collaterals.

On October 13, 2015, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk consisting of investment credit facilities amounting to Rp 80,000,000,000 which will be used to refinance existing assets fiber optic of Batam – Dumai. This facility has terms of fifty (50) months from the approval of the credit agreement and are payable on monthly basis. This credit facility are secured by the fiber optic network of Batam – Dumai including the supporting equipment.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to nil and Rp 24,000,000,000, respectively.

On June 20, 2017, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Investment credit facility amounting to Rp 240,000,000,000 which will be used to finance XL tower fiberization project.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 174,945,696,991 and Rp 138,197,748,243, respectively.

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali aset eksisting berupa jaringan serat optik Batam – Singapura.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama empat puluh delapan (48) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 2 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 22.000.000.000 dan Rp 34.000.000.000.

Pada tanggal 21 Juni 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia dan PT XL Axiata Tbk.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 6.931.236.609 dan Rp 4.523.538.662.

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk proyek penyediaan infrastruktur telekomunikasi berupa *BTS backhaul* untuk PT Smartfren Telecom Tbk dan/atau PT Smart Telecom.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 9 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 29.621.609.249 dan Rp 17.534.960.920.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 856.000.000.000 dengan tujuan *General Corporate Purposes*.

- b) Investment credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 which will be used to refinance existing assets fiber optic Batam - Singapore.

This credit facility has a term of forty-eight (48) months from the 2-month withdrawal period.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 22,000,000,000 and Rp 34,000,000,000, respectively.

On June 21, 2018, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Investment credit facility amounting to Rp 300,000,000,000 which will be used to finance tower fiberization project for PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia and PT XL Axiata Tbk.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 6,931,236,609 and Rp 4,523,538,662, respectively.

- b) Investment credit facility amounting to Rp 70,000,000,000 which will be used to construction project of telecommunication infrastructure of *BTS backhaul* for PT Smartfren Telecom Tbk and/or PT Smart Telecom

This credit facility has a term of sixty six (66) months from the 9-month withdrawal period.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 29,621,609,249 and Rp 17,534,960,920, respectively.

As of December 31, 2019, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 856,000,000,000 for General Corporate Purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 856.000.000.000.

Pembatasan Perusahaan atas perjanjian kredit dengan Mandiri tersebut meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi (KI) dan Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN/BG) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) tanggal 25 Juli 2016, PRB memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi ("KI") sebesar Rp 875.785.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 8 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 2 tahun, yaitu sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 24 Juli 2024).
- b. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 500.000.000.000 yang merupakan sub limit dari KI dan digunakan untuk pembiayaan penerbitan LC Impor/SKBDN/BG untuk pengadaan material dan peralatan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas ini adalah 2 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit dan fasilitas ini sudah berakhir pada tahun 2018.
- c. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (*Standby Letter of Credit* (SBLC)) sebesar Rp 57.000.000.000 untuk jaminan pelaksanaan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan fasilitas ini telah berakhir pada bulan Juli 2018.

As of December 31, 2019, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 856,000,000,000.

The Covenant of the Company's credit facility from Mandiri is that the Company is not allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties and obtaining credit/loan facilities from other parties.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a Subsidiary

Based on Investment Credit (KI) and Non Cash Loan Facility (LC/SKBDN/BG) Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dated July 25, 2016, the PRB obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility ("KI") amounted to Rp 875,785,000,000 used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package. The period of credit facilities is 8 years from the signing of the Credit Agreement (include *grace period* and *availability period* within 2 years, which is dated from July 25, 2016 until July 24, 2024).
- b. Non Cash Loan Credit Facility (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 500,000,000,000 which is sub limit of KI to finance the issuance of LC Import/SKBDN/BG for purchasing the material and equipment construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project. Time period of this facility is 2 years from the signing of the Credit Agreement and this facility has ended on 2018.
- c. Non Cash Loan Credit Facility (*Standby Letter of Credit* (SBLC)) amounted to Rp 57,000,000,000 to guarantee the execution of construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia and this facility expired in July 2018.

- d. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 26.000.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan fasilitas ini telah berakhir pada bulan Juli 2017.

PRB melakukan perjanjian baru pada tanggal 18 Desember 2018 untuk Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 25.500.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan jangka waktu fasilitas ini adalah 2 bulan sejak penandatanganan Perjanjian.

- e. Fasilitas Kredit *Treasury Line* sebesar USD 18.500.000 untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar dan fasilitas ini telah berakhir pada bulan Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 683.423.220.881 dan Rp 820.423.220.879.

Fasilitas ini dijamin dengan pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat termasuk jaringan fiber optik dan tanah, piutang usaha kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI), pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), *corporate guarantee* dan *deficit cashflow* dari PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham Perusahaan atas nama PT Ketrosden Triasmitra dan PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham PT Inovasi Mas Mobilitas atas nama Farida Bau dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

- d. Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 26,000,000,000 to guarantee the availability of services addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia and this facility has expired in July 2017.

PRB entered into a new agreement on December 18, 2018 for Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 25,500,000,000 to guarantee the availability of services addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia with time period of this facility is 2 months from the signing of the Credit Agreement.

- e. Treasury Line Credit facility amounted to US\$ 18,500,000 to reduce the risk of exchange rate fluctuations and this facility has expired in July 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 683,423,220,881 and Rp 820,423,220,879, respectively.

These facilities are secured by the construction of national fiber optic backbone network western package including fiber optic network and land, trade receivables to Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI), claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), corporate guarantee and deficit cashflow from PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares of the Company on behalf PT Ketrosden Triasmitra and PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares PT Inovasi Mas Mobilitas on behalf Farida Bau and Personal Guarantee of Galumbang Menak, a related party.

Fasilitas ini mengharuskan Perusahaan memenuhi beberapa persyaratan, yaitu persyaratan yang bersifat wajib untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan tanpa persetujuan serta persyaratan tambahan lainnya, salah satunya adalah apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat telah selesai maka Perusahaan wajib menyediakan pencadangan dana minimal sebesar Rp 7.000.000.000 yang dibatasi penggunaannya sebagai pencadangan atas risiko dari tidak ditutupnya asuransi jaringan *submarine cable*/serat optik milik Perusahaan, apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat telah selesai.

Pembatasan PRB atas perjanjian kredit dengan Mandiri meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saldo utang pokok bank atas pinjaman Grup pada Bank Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp 1.812.783.448.394 dan Rp 1.093.881.153.371.

Pembayaran total pokok pinjaman oleh Grup pada Bank Mandiri untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 209.985.119.899 dan Rp 108.340.000.008.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, suku bunga yang dikenakan masing-masing berkisar antara 10% dan 11,5% per tahun dan antara 10,45% dan 11,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 109.893.840.955 dan Rp 112.746.252.604 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 35 dan 14).

The facilities agreement required the Company to comply with several requirements, such as requirements which are compulsive and matters which are not to be done without approval and other additional requirements, one of them is that when the construction of national fiber optic backbone network western package are completed then the Company must provide a minimum restricted funds amounting to Rp 7,000,000,000 to cover the risk of uninsured of submarine cable/fiber optic owned by the Company when construction of backbone network of National Optical Fiber West Package project had finished.

The PRB's Covenant for credit facility with Mandiri is that PRB is not allowed to be debt guarantor/pledge assets to other parties and obtain new credit/loan facilities from other parties.

As of December 31, 2019 and 2018, the total outstanding balances of bank loan of the Group from these facilities in Bank Mandiri amounted to Rp 1,812,783,448,394 and Rp 1,093,881,153,371, respectively.

Total payments made by the Group for the principal loan balance of Bank Mandiri amounted to Rp 209,985,119,899 and Rp 108,340,000,008 in 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the interest rate is between 10% and 11.5% per annum and between 10.45% and 11.5% per annum, respectively.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 109,893,840,955 and Rp 112,746,252,604 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively (Notes 35 and 14).

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (Bank Jtrust)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari PT Bank Jtrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 55.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek FTTX. Pada tahun 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini seluruhnya.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama enam puluh (60) bulan sejak pencairan kredit.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan peralatan telekomunikasi FTTX dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan data center di Medan, Palembang, Surabaya, dan Bali (Catatan 14).

Pinjaman ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 19 Mei 2019 berdasarkan Surat Keterangan Lunas dengan Nomor 083/JTrust/CSME/JKT/IX/2019.

- b. Pada tanggal 18 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi *Non Revolving* sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek *Ultimate Java Backbone*, Ring 1, 2 dan 3. Pada tahun 2018, fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan peralatan telekomunikasi *Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3* beserta pra sarana pendukungnya dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan data center di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali, dan tanah dan bangunan di Jakarta serta piutang perusahaan dan peralatan telekomunikasi NIX 1, FTTX dan *Ultimate Java Backbone Ring 1, 2, 3* (Catatan 14).

Pinjaman ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 13 Mei 2019 berdasarkan Surat Keterangan Lunas dengan Nomor 083/JTrust/CSME/JKT/IX/2019.

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (Bank Jtrust)

The Company obtained several loan facilities from PT Bank Jtrust Indonesia Tbk as follows:

- a. On December 23, 2015, the Company obtained credit investment facility amounting to Rp 55,000,000,000 which were used to finance FTTX project. In 2016, the Company has made full drawdown of the facility.

The credit facility has a term of sixty (60) months from the approval of credit agreement.

This loan is secured by telecommunication facilities of FTTX and land and building and machine and equipment of data center in Medan, Palembang, Surabaya, and Bali (Note 14).

This loan has been fully paid on May 19, 2019, based on letter of payment with Number 083/JTrust/CSME/JKT/IX/2019.

- b. On May 18, 2016, the Company obtained Non Revolving investment loan facility amounting to Rp 100,000,000,000 which were used to finance Ultimate Java Backbone Ring 1, 2 and 3 project. In 2018, the facility has been fully availed.

The credit facility has a term of seventy eight (78) months from the approval of credit agreement.

This loan is secured by telecommunication facilities Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3 with its supporting facilities and land and building and machine and equipment of data center in Medan, Palembang, Surabaya and Bali, and land and building in Jakarta and also receivables of the Company and telecommunication facilities of Nix 1, FTTX and Ultimate Java Backbone project Ring 1, 2, 3 (Note 14).

This loan has been fully paid on May 13, 2019, based on letter of payment with Number 083/JTrust/CSME/JKT/IX/2019.

Pembatasan Perusahaan atas perjanjian kredit dengan J-trust meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok atas fasilitas kredit ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 113.395.631.564.

Pembayaran pokok pinjaman masing-masing sebesar Rp 113.395.631.564 dan Rp 19.894.368.421 pada tahun 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 5.832.664.830 dan Rp 15.018.637.183 pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 35).

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)

Pada tanggal 18 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas wa'ad musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 90.000.000.000. Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2014.

Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pengambil alihan (*take over*) dan investasi.

Pinjaman tersebut dijamin dengan bangunan shelter, perangkat BTS dan perangkat Serat Optik di Jawa Barat dan Jawa Tengah (Catatan 14), deposito senilai Rp 1.700.000.000 (Catatan 5) serta tagihan piutang efektif kepada PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Telekomunikasi Selular (Catatan 6) serta jaminan perusahaan atas nama PT Gema Lintas Benua, pihak berelasi.

The Covenant of the Company's credit facility from J-trust is that the Company is not allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties and obtaining credit/loan facilities from other bank.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan balances from this credit facility amounted to nil and Rp 113,395,631,564, respectively.

Payments of principal loan amounted to Rp 113,395,631,564 and Rp 19,894,368,421 in 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the interest rate is between 12% per annum.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 5,832,664,830 and Rp 15,018,637,183 in 2019 and 2018, respectively (Note 35).

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)

On April 18, 2013, the Company obtained "wa'ad musyarakah" facility, a financing facility granted by Bank Panin Syariah to the Company amounting to Rp 90,000,000,000. This facility has been fully withdrawn in 2014.

The facility bears a floating profit sharing rate and has a term of sixty (60) months from the each of withdrawal date.

The proceeds was used to finance the existing credit investment facilities.

The above loans are secured by telecommunication facilities BTS and Fiber Optic in West Java and Central Java (Note 14), time deposit amounting to Rp 1,700,000,000 (Note 5), trade accounts receivable from PT Smartfren Telecom Tbk and PT Telekomunikasi Selular (Note 6) and corporate guarantee of PT Gema Lintas Benua, a related party.

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk investasi upgrade *Java Ring Backbone* yang terdiri atas proyek *Metro WDM Inner* Jakarta dan Surabaya, *upgrade Java Network* dan *Protection*, *Java Access* dan Surabaya - Malang *Backbone*. Perusahaan telah mencairkan keseluruhan jumlah fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

Pembatasan Perusahaan atas perjanjian kredit dengan Bank Panin Syariah meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 16.187.313.706 dan Rp 39.431.824.174.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 23.244.510.469 dan Rp 35.321.080.451.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tingkat bagi hasil yang diharapkan mengambang dikenakan 11% - 14,25% per tahun.

Bagi hasil yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 2.778.545.550 dan Rp 6.727.092.470 pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 35).

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Pada tanggal 29 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 (*uncommitted loan*) yang digunakan untuk pembangunan jaringan fiber optik *ultimate java backbone* Ring 4 dan 5. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini tahun 2018.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 18 bulan).

On November 18, 2014, the Company obtained musyarakah facility, from Bank Panin Syariah amounting to Rp 70,000,000,000 which were used to upgrade investment in Java Ring Backbone consists of Inner Metro WDM project in Jakarta and Surabaya, upgrade Java Network and Protection, Java Acces and Surabaya - Malang backbone. These facilities were fully availed by the Company.

The credit facility has a term of sixty (60) months from each of withdrawal date.

The Covenant of the Company's credit facility from Bank Panin Sharia is that the Company is not allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 16,187,313,706 and Rp 39,431,824,174, respectively.

Payment of loan principal in 2019 and 2018 amounted to Rp 23,244,510,469 and Rp 35,321,080,451, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the floating profit sharing rate is 11% - 14.25% per annum.

Total payment of the profit sharing on these loan facilities amounted to Rp 2,778,545,550 and Rp 6,727,092,470 in 2019 and 2018, respectively (Note 35).

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

On November 29, 2016, the Company obtained credit investments facility amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 (*uncommitted loan*) which were used to finance the network construction of ultimate java backbone ring 4 and 5, respectively. The Company has fully availed these facilities in 2018.

The credit facility has a term seventy eight (78) months from the approval of credit agreement (including 18 months grace period and availability period).

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaringan fiber optik *ultimate java backbone ring 4* dan 5 (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 42.000.000.000 dan Rp 54.000.000.000.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 12.000.000.000 dan Rp 6.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, suku bunga yang dikenakan masing-masing adalah 11,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 5.654.166.669 dan Rp 6.408.888.241 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 35).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 30 April 2019, Perusahaan menerima fasilitas kredit investasi *refinancing* sebesar Rp 400.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan *refinancing* aset proyek *Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3* dan jaringan FTTB.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi pinjaman dari BNI sebesar Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk proyek pembangunan jalur kabel fiber optik Denpasar-Waingapu.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama tujuh puluh dua (72) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

This loan is secured by fiber optic network of *ultimate java backbone ring 4* and 5 (Note 14).

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 42,000,000,000 and Rp 54,000,000,000, respectively.

Payment of loan principal in 2019 and 2018 amounted to Rp 12,000,000,000 and Rp 6,000,000,000, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the interest rate is 11.5% per annum.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 5,654,166,669 and Rp 6,408,888,241, for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 35).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Company

The Company obtained loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as follows:

- a. On April 30, 2019, the Company obtained the Investment refinancing credit facility amounting to Rp 400,000,000,000 which will be used to refinancing *Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3* project and FTTB network.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the approval credit agreement.

In 2019, the Company made fully drawdown from this facility.

On December 19, 2019, the Company obtained Credit investment facility from BNI amounting to Rp 300,000,000,000 which will be used to construction fiber optic Denpasar-Waingapu.

This credit facility has a term of seventy two (72) months from the approval credit agreement.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 672.497.601.535 dan nihil.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2019 dan 2018 sebesar Rp 27.502.398.458 dan nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2019, suku bunga yang dikenakan adalah 10,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 14.796.503.323 dan nihil pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 35).

- b. Fasilitas *derivative line* sebesar USD 4.000.000 atau ekuivalen dalam valuta asing lainnya dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas *Derivative Line* (PPFDL). Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk transaksi treasury valuta asing *non today* dan transaksi *derivative* serta *structured product* dalam rangka lindung nilai (*hedging*).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

- c. Plafond fasilitas *letter of credit/ SKBDN* dengan sublimit garansi bank/ *SBL/C* sebesar Rp 20.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit Tidak Langsung (PPFKTL). Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembukaan *L/C import/ SKBDN sight* and/atau *usance/180 days after BL date* dalam rangka pembelian barang dagangan/ bahan baku/ peralatan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit ini sebesar Rp 9.940.830.642.

In 2019, the Company made fully drawdown from this facility.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 672,497,601,535 and nil, respectively.

Payment of loan principal in 2019 and 2018 amounted to Rp 27,502,398,458 and nil, respectively.

As of December 31, 2019, the interest rate is 10.5% per annum.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 14,796,503,323 and nil in 2019 and 2018, respectively (Note 35).

- b. Derivative line facility amounting to USD 4,000,000 or equivalent in another foreign currency for a period of 12 months since signing Derivative Line Facility Agreement (PPFDL). The purpose of this facility is to non today foreign exchange transaction and other derivative transaction also structured product for hedging.

As of December 31, 2019, the Company has not utilized these credit facilities.

- c. Plafond letter of credit/ SKBDN with sublimit bank guarantee/ SBL/C facility amounting to Rp 20,000,000,000 for a period of 12 months since signing of Indirect Credit Facility Agreement (PPFKTL). The purpose of this facility is for opening L/C import/ SKBDN sight and/or usance/180 days after BL date in order to purchase merchandise/ raw material/ equipment.

As of December 31, 2019, the Company has utilized these credit facilities amounting to Rp 9,940,830,642.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) tanggal 16 Maret 2017, PTT memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi Paket 1 and 2 ("KI paket 1 dan 2") masing-masing sebesar Rp 2.075.800.000.000 dan Rp 1.667.200.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Timur 1 yang menghubungkan 35 kabupaten/kota di Nusa Tenggara timur, Maluku, Papua dan Papua Barat dengan panjang sekitar 2.780 km (*inland*) dan 4.670 km (*submarine*). Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).
- b. Fasilitas Kredit Investasi - bunga dalam pembangunan (IDC) sebesar Rp 261.000.000.000 untuk pembiayaan bunga untuk kebutuhan pembayaran kewajiban bunga selama masa konstruksi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).

Fasilitas ini dijamin dengan peralatan serat optik dan infrastruktur sesuai perjanjian antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, tanah yang akan digunakan sebagai lokasi infrastruktur fiber optik milik PTT, tagihan termin selama masa sewa kredit 10 tahun antara antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), gadai saham Perusahaan atas nama PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera dan PT Mora Telematika Indonesia, dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pokok bank atas pinjaman konsolidasian Grup pada BNI masing-masing sebesar Rp 3.958.502.000.000 dan Rp 3.204.467.646.820.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - a Subsidiary

Based on Credit Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dated March 16, 2017, PTT obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility package 1 and 2 ("KI package 1 and 2") amounted to Rp 2,075,800,000,000 and Rp 1,667,200,000,000, respectively, used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic East Package 1 which connected 35 towns/cities in East Nusa Tenggara, Maluku, Papua and West Papua with length around 2,780 km (*inland*) and 4,670 km (*submarine*). The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).
- b. Investment Credit Facility – Interest During Construction (IDC) amounted to Rp 261,000,000,000 used to finance the interest in obligation for interest payment during construction. The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (including grace period and availability period within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).

These facilities are secured by the equipment of fiber optic and infrastructure as stated in an agreement between Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI) and PTT, land which used as infrastructure location of fiber optic owned by PTT, receivable during rental credit period for 10 years between antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), pledges of shares of the Company on behalf PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera and PT Mora Telematika Indonesia, and *Personal Guarantee* of Galumbang Menak, a related party.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balances of bank loans from these facilities from BNI amounted to Rp 3,958,502,000,000 and Rp 3,204,467,646,820, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, suku bunga yang dikenakan sebesar 9,75% per tahun.

As of December 31, 2019 and 2018, the interest rate is 9.75% per annum.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 348.795.160.871 dan Rp 237.234.787.919 pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 35).

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 348,795,160,871 and Rp 237,234,787,919 in 2019 and 2018, respectively (Note 35).

Pembatasan atas perjanjian kredit PTT dengan BNI meliputi Pengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

The covenant for credit facility from BNI is that PTT not allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties and obtaining credit/loan facilities from other parties.

Rincian biaya provisi yang belum diamortisasi untuk keseluruhan utang bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The details of unamortized provision cost for all of bank loans as of December 31, 2019 and 2018 follows:

	1 Januari/ January 1, 2019	2019		31 Desember/ December 31, 2019	
		Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi/ Amortization		
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision costs:</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	80.985.647.106	20.040.852.894	(28.406.821.976)	72.619.678.024	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.420.724.297	375.000.000	(1.923.587.843)	6.872.136.454	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	225.136.685	-	(82.736.484)	142.400.201	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	666.360.582	-	(666.360.582)	-	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
Jumlah	90.297.868.670	20.415.852.894	(31.079.506.885)	79.634.214.679	Total

	1 Januari/ January 1, 2018	2018		31 Desember/ December 31, 2018	
		Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi/ Amortization		
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision costs:</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	91.574.441.274	-	(10.588.794.168)	80.985.647.106	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.345.783.958	1.950.000.000	(1.875.059.661)	8.420.724.297	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1.037.649.620	-	(371.289.038)	666.360.582	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	312.217.737	-	(87.081.052)	225.136.685	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	6.065.925	-	(6.065.925)	-	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah	101.276.158.514	1.950.000.000	(12.928.289.844)	90.297.868.670	Total

24. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (future minimum lease payment) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI):

	2019	2018
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2019	-	28.701.626.883
2020	28.701.626.883	28.701.626.883
2021	28.701.626.883	28.701.626.883
2022	28.701.626.883	28.701.626.883
2023	25.708.041.227	25.708.041.227
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	111.812.921.876	140.514.548.759
Bunga	(22.716.642.926)	(34.216.602.949)
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	89.096.278.950	106.297.945.810
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(19.266.814.917)	(17.201.666.860)
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	69.829.464.033	89.096.278.950

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas atas perolehan fiber optik dan peralatan telekomunikasi oleh MULI pada tanggal 19 September 2018. Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 11,5% per tahun dan dijamin dengan aset yang disewa (Catatan 14).

Beban bunga sewa pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 13.024.681.241 dan Rp 1.295.362.631 pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 35).

24. Lease Liabilities

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement between the Group and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI):

Payments due in:

2019	2020	2021	2022	2023
Total minimum lease liabilities				
Interest				
Present value of minimum lease liabilities				
Less: Current portion				
Long-term portion of lease liabilities - net of current portion				

Lease liabilities represent liabilities for the acquisition of fiber optic and telecommunication equipment by MULI on September 19, 2018. This liability has terms of five (5) years with effective interest rates at 11.5% per annum which are collateralized with the related leased assets (Note 14).

The lease interest expense amounted to Rp 13,024,681,241 and Rp 1,295,362,631 in 2019 and 2018, respectively (Note 35).

25. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

Seri/ Series	Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo (Tahun)/ Due Date (Year)	Nilai Nominal/ Nominal Value	2019	2018
Seri A/Series A	9,90%	3	540.000.000.000	540.000.000.000	540.000.000.000
Seri B/Series B	10,50%	5	460.000.000.000	460.000.000.000	460.000.000.000
Jumlah utang obligasi/Total outstanding bonds				1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi/ Unamortized provision fee and transaction costs				(5.071.591.716)	(7.694.241.597)
Jumlah - bersih/net				994.928.408.284	992.305.758.403

25. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable:

Pada bulan Desember 2017, Grup menerbitkan obligasi dalam Rupiah dengan suku bunga tetap, bunga dibayar setiap triwulanan, dan tanpa jaminan atas obligasi ini. Jangka waktu obligasi Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2020 dengan suku bunga tetap 9,9%. Jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2022 dengan suku bunga tetap 10,5% per tahun. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi utang obligasi adalah masing-masing sebesar Rp 2.622.649.881 dan Rp 2.362.570.747 pada tahun 2019 dan 2018, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 35).

Rencana penggunaan dana obligasi adalah untuk (i) 90% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan backbone dan proyek FTTX (ii) 10% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, peringkat obligasi Grup yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A.

Jadwal pembayaran pokok di masa yang akan datang atas saldo utang obligasi adalah sebagai berikut:

In December 2017, the Group issued Rupiah denominated bonds with fixed interest rate payable quarterly, and without collateral. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2020. Interest rate is fixed at 9.9% per annum. The Series B bonds have a term of five (5) years until 2022. Interest rate is fixed at 10.5% per annum. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee.

Amortization on bonds amounted to Rp 2,622,649,881 and Rp 2,362,570,747 in 2019 and 2018, respectively, were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 35).

Usage plan of obligation fund is used for (i) 90% for investment of backbone network construction and Project FTTX (ii) 10% for working capital of the Company.

As of December 31, 2019 and 2018, based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia, the bonds are rated is A.

The future scheduled principal payments of the bond outstanding are as follows:

	2020	2021	2022	Jumlah/Total
Obligasi 1 Moratelindo 2017 Seri A	540.000.000.000	-	-	540.000.000.000
Obligasi 1 Moratelindo 2017 Seri B	-	-	460.000.000.000	460.000.000.000
	540.000.000.000	-	460.000.000.000	1.000.000.000.000

26. Sukuk Ijarah

Perincian sukuk ijarah adalah sebagai berikut:

Seri/ Series	Imbalan hasil sukuk ijarah/Profit sharing of sukuk ijarah	Jatuh Tempo (Tahun)/ Due Date (Year)	Nilai Nominal/ Nominal Value	2019
Seri A/Series A	103.059.000.000	3	347.000.000.000	347.000.000.000
Seri B/Series B	342.825.000.000	5	653.000.000.000	653.000.000.000
Jumlah sukuk ijarah/Total outstanding sukuk ijarah				1.000.000.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi/ Unamortized provision fee and transaction costs				(8.315.748.798)
Jumlah - bersih/net				991.684.251.202

26. Sukuk Ijarah

The following are the details of sukuk ijarah:

Seri/ Series	Imbalan hasil sukuk ijarah/Profit sharing of sukuk ijarah	Jatuh Tempo (Tahun)/ Due Date (Year)	Nilai Nominal/ Nominal Value	2019
Seri A/Series A	103.059.000.000	3	347.000.000.000	347.000.000.000
Seri B/Series B	342.825.000.000	5	653.000.000.000	653.000.000.000
Jumlah sukuk ijarah/Total outstanding sukuk ijarah				1.000.000.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi/ Unamortized provision fee and transaction costs				(8.315.748.798)
Jumlah - bersih/net				991.684.251.202

Pada bulan Juli 2019, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I dalam Rupiah, dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2022 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2024. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi sukuk ijarah adalah masing-masing sebesar Rp 1.103.440.130 dan nihil pada tahun 2019 dan 2018, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 35).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah adalah untuk (i) 85% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan backbone termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Dana tersebut juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable, Ducting*, dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif infrastruktur (ii) 15% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, peringkat sukuk ijarah Perusahaan yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A (sy).

Jadwal pembayaran pokok di masa yang akan datang atas saldo sukuk ijarah adalah sebagai berikut:

	2022	2023	2024	Jumlah/Total
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap 1 Tahun 2019 Seri A	347.000.000.000	-	-	347.000.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap 1 Tahun 2019 Seri B	-	-	653.000.000.000	653.000.000.000
	<u>347.000.000.000</u>	<u>-</u>	<u>653.000.000.000</u>	<u>1.000.000.000.000</u>

27. Utang Kepada Pemegang Saham

Utang kepada pemegang saham merupakan uang muka setoran modal dari PT Candrakarya Multikreasi berdasarkan perjanjian mengenai uang muka setoran modal Perusahaan No. 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 tanggal 18 Januari 2017 yang telah diamandemen pada tanggal 20 Desember 2018 dengan perjanjian No. 126/AMD/MTI-CKM/XII/2018.

Utang kepada pemegang saham ini akan dikonversi seluruhnya menjadi modal saham Perusahaan dan tidak ada pengenaan bunga dan pengembalian atas uang muka ini.

In July 2019, the Company issued Rupiah sustainable sukuk ijarah, with fixed ijarah installments payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2022 and the Series B bonds have a term of five (5) years until 2024. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Bukopin Tbk as trustee.

Amortization on sukuk ijarah amounted to Rp 1,103,440,130 and nil in 2019 and 2018, respectively, and were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 35).

Usage plan of obligation fund is used for (i) 85% for investment of backbone network construction including passive and active devices and infrastructure. The proceeds are also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive infrastructure (ii) 15% for working capital of the Company.

As of December 31, 2019, based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia, the sukuk ijarah are rated is A (sy).

The future scheduled principal payments of the sukuk ijarah outstanding are as follows:

27. Shareholder Loan

Shareholder loan represent deposit for future stock subscription of PT Candrakarya Multikreasi based on an agreement regarding providing deposit for future stock subscription of the Company with No. 012/PKS/MTI-CKMI/2017 dated January 18, 2017 which was amended on December 20, 2018 with agreement No. 126/AMD/MTI-CKM/XII/2018.

Shareholder loan will be converted into the Company's share capital and there is no interest and repayment on this deposits.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang kepada pemegang saham masing-masing sebesar Rp 844.408.372.000.

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of shareholder loan amounted to Rp 844,408,372,000, respectively.

28. Penilaian Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

28. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

31 Desember 2019/December 31, 2019									
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:				
Aset tetap dengan model revaluasi					Revalued property and equipment				
Bangunan	95.337.064.082	-	95.337.064.082	-	Buildings				
Perangkat dan perabot kantor	20.356.313.627	-	20.356.313.627	-	Office furniture and fixtures				
Peralatan telekomunikasi	2.993.963.282.897	-	2.993.963.282.897	-	Telecommunication facilities				
Kendaraan	5.717.545.414	-	5.717.545.414	-	Vehicles				
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair value is disclosed:				
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables				
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	2.219.244.734	-	-	2.219.244.734	Securities deposit included in "Other assets"				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					Liabilities for which fair values are disclosed:				
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:				
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	6.406.148.835.252	-	6.406.148.835.252	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)				
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	89.096.278.949	-	89.096.278.949	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)				
Utang obligasi (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	994.928.408.284	-	994.928.408.284	-	Bonds payable (including current and noncurrent portion)				
Utang pinjaman (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	35.154.808.142	-	35.154.808.142	-	Loan payable (including current and noncurrent portion)				
31 Desember 2018/December 31, 2018									
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:				
Aset tetap dengan model revaluasi					Revalued property and equipment				
Bangunan	62.971.101.972	-	62.971.101.972	-	Buildings				
Perangkat dan perabot kantor	7.667.819.756	-	7.667.819.756	-	Office furniture and fixtures				
Peralatan telekomunikasi	1.177.799.126.078	-	1.177.799.126.078	-	Telecommunication facilities				
Kendaraan	2.167.348.877	-	2.167.348.877	-	Vehicles				
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair value is disclosed:				
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables				
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	843.986.200	-	-	843.986.200	Securities deposit included in "Other assets"				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					Liabilities for which fair values are disclosed:				
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:				
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	4.375.446.563.085	-	4.375.446.563.085	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)				
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	106.297.945.810	-	106.297.945.810	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)				
Utang obligasi - jangka panjang	992.305.758.403	-	992.305.758.403	-	Bonds payable - long term				
Utang pinjaman	104.250.548.544	-	104.250.548.544	-	Loan payable				

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 2 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

Informasi tentang pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 2) adalah pendekatan harga pasar pembandingan untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan.

Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Aset-aset tertentu telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 14.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

The fair value measurement for recurring non-financial assets falls within level 2 of the fair value hierarchy outlined in Note 2.

The information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 2) is market comparable approach for building, office furniture and fixtures, telecommunication facilities and vehicles.

All assets are based on their highest and best use.

These assets has been valued by independent valuers as mentioned in Note 14.

29. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Total/ Paid-up Capital Stock Rp	Name of Stockholder
Saham seri A PT Gema Lintas Benua	250.000	42,50	25.000.000.000	Series A shares PT Gema Lintas Benua
Saham seri B PT Candrakarya Multikreasi	338.235	57,50	273.750.159.015	Series B shares PT Candrakarya Multikreasi
Jumlah	588.235	100,00	298.750.159.015	Total

29. Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2019 and 2018 follows:

Berdasarkan Akta No. 88 tanggal 18 Agustus 2017 dari Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, terdapat perubahan pemegang saham perusahaan dari PT Sumber Aneka Sukses ke PT Gema Lintas Benua.

Based on Notarial Deed No. 88 dated August 18, 2017 of Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, regarding the changes in shareholders of the Company from PT Sumber Aneka Sukses to PT Gema Lintas Benua.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap modal, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Jumlah pinjaman	8.533.199.895.535	5.617.732.640.016	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	1.432.164.203.492	746.439.069.086	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	7.101.035.692.043	4.871.293.570.930	Net debt
Jumlah ekuitas	2.192.771.038.141	1.530.000.098.982	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	323,84%	318,39%	Net debt to equity

Capital Management

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt with the total equity.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2019 and 2018 follows:

30. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	2019	2018	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	(5.551.275.912)	(5.551.275.912)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Penambahan dari program pengampunan pajak	3.021.187.000	3.021.187.000	Additional from tax amnesty program
Saldo akhir	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Ending balance

Tambahan modal disetor sebesar Rp 5.551.275.912 merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat investasi di PT Indo Pratama Teleglobal, yang diakuisisi untuk entitas sepengendali.

30. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Additional paid in capital amounting to Rp 5,551,275,912 represents the difference between the consideration transferred and the carrying amount of investment in PT Indo Pratama Teleglobal, an associate acquired from an entity under common control.

31. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

31. Non-controlling Interest

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

31 Desember/December 31, 2019						
Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Laba periode berjalan/ Profit for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Dividen/ Dividends	Jumlah/ Total
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	857.640.996	788.690.003	(5.096.488)	-	2.741.234.511
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	15.129.139	88.756.762	(376.636)	(72.676.605)	31.832.660
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	78.929.454.571	83.677.152.193	(549.325.778)	-	165.357.280.986
Jumlah/Total	4.401.000.000	79.802.224.706	84.554.598.958	(554.798.902)	(72.676.605)	168.130.348.157
31 Desember/December 31, 2018						
Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Laba periode berjalan/ Profit for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Dividen/ Dividends	Jumlah/ Total
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	384.799.389	483.432.658	(10.591.051)	-	1.957.640.996
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	3.926.025	57.286.828	(83.714)	(46.000.000)	16.129.139
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	(17.548.963.041)	96.561.260.122	(82.842.510)	-	82.229.454.571
Jumlah/Total	4.401.000.000	(17.160.237.627)	97.101.979.608	(93.517.275)	(46.000.000)	84.203.224.706

32. Pendapatan

32. Revenues

	2019	2018	
Penyelenggaraan telekomunikasi			Telecommunication operations
Jaringan domestik	656.836.496.844	440.905.386.066	Domestic link
Internet	544.501.706.145	391.504.560.763	Internet
Jaringan internasional	201.851.318.185	133.031.939.930	International link
Sub Jumlah	1.403.189.521.174	965.441.886.759	Subtotal
Non- penyelenggaraan telekomunikasi			Non-telecommunication operations
Pendapatan konstruksi dari konsesi jasa	1.266.799.785.223	2.630.654.613.147	Construction revenue from concession project
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa	946.907.962.899	760.825.129.934	Financial revenue from concession project
Pusat data	23.909.148.323	18.156.811.029	Data Center
Indefeasible Right of Use (IRU)			Indefeasible Rights of Use (IRU)
(Catatan 21)	5.890.692.332	5.718.166.466	(Note 21)
Lain-lain	415.684.441.800	282.898.732.586	Others
Sub Jumlah	2.659.192.030.577	3.698.253.453.162	Subtotal
Jumlah	4.062.381.551.751	4.663.695.339.921	Total

Pendapatan non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek pembangunan fiberisasi.

Revenues from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from fiberization project.

33. Beban Langsung

Rincian dari beban langsung adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Penyelenggaraan telekomunikasi		
Jaringan domestik	428.075.756.653	200.318.091.115
Internet	40.541.915.211	42.740.670.304
Jaringan internasional	36.151.640.610	37.990.074.769
Sub jumlah	504.769.312.474	281.048.836.188
Non - penyelenggaraan telekomunikasi		
Beban konstruksi dari konsesi jasa	1.266.799.785.223	2.630.654.613.147
Penyusutan (Catatan 14)	167.023.778.838	125.834.172.279
BHP - USO	33.531.929.736	20.265.448.086
Biaya Persediaan	7.419.890.396	4.455.564.218
Lain-lain	151.671.698.174	119.245.730.572
Sub jumlah	1.626.447.082.367	2.900.455.528.302
Jumlah	2.131.216.394.841	3.181.504.364.490

Beban langsung non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek pembangunan fiberisasi.

33. Direct Costs

The details of direct costs are as follows:

Telecommunication operations	
Domestic link	
Internet	
International link	
Subtotal	
Non - telecommunication operations	
Construction cost from concession project	
Depreciation (Note 14)	
BHP - USO	
Inventory cost	
Others	
Subtotal	
Total	

Direct cost from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from fiberization project.

34. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Gaji dan tunjangan	244.889.703.012	165.681.552.097
Perbaikan dan pemeliharaan	94.261.617.299	70.332.598.700
Asuransi	54.565.930.017	30.923.898.352
Marketing	29.282.044.247	22.959.900.865
Perjalanan dinas	28.895.839.325	13.082.174.836
Sewa	24.724.114.182	12.834.759.067
Beban penyusutan (Catatan 14)	24.356.637.388	24.558.966.115
Komunikasi dan utilitas	22.534.668.696	16.638.666.686
Jamuan dan representasi	16.501.942.000	11.038.018.479
Jasa profesional	16.219.843.989	4.081.373.678
Imbalan kerja jangka panjang karyawan (Catatan 38)	13.588.567.399	9.550.952.086
Kantor	6.148.829.610	4.036.389.072
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 6)	4.539.621.575	4.329.734.934
Izin legal	4.292.985.460	4.676.590.653
Pajak	2.712.781.111	1.963.876.454
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 15)	131.177.688	705.738.193
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	8.293.392.580	4.265.331.810
Jumlah	595.939.695.578	401.660.522.077

34. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows

Salaries and allowances	
Repairs and maintenance	
Insurance expenses	
Marketing expenses	
Business travel expenses	
Space rental	
Depreciation expense (Note 14)	
Communication and utilities	
Entertainment and representation	
Professional fees	
Long-term employee benefits (Note 38)	
Office expenses	
Provision for impairment (Note 6)	
Legal License	
Tax	
Amortization of intangible asset (Note 15)	
Others (each below Rp 200.000.000)	
Total	

35. Beban Bunga dan Keuangan

	2019	2018
Bunga atas:		
Utang bank (Catatan 23)	480.301.448.295	381.967.428.637
Utang obligasi	101.760.000.000	101.760.000.000
Sukuk ijarah	42.882.500.000	-
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 24)	13.024.681.241	1.295.362.631
Utang pinjaman (Catatan 22)	8.023.109.359	9.773.360.813
Amortisasi utang bank	18.348.653.976	12.953.289.845
Amortisasi biaya obligasi (Catatan 25)	2.622.649.881	2.362.570.747
Amortisasi biaya sukuk ijarah (Catatan 26)	1.103.440.130	-
Provisi	28.041.075.800	18.082.264.898
Jumlah	<u>696.107.558.682</u>	<u>528.194.277.571</u>

35. Interest Expense and Financial Charges

Interest on:	
Bank loans (Note 23)	
Bond payable	
Sukuk ijarah	
Lease liabilities (Note 24)	
Loans payable (Note 22)	
Amortization bank loans	
Amortization cost of bonds (Note 25)	
Amortization cost of sukuk ijarah (Note 26)	
Provision	
Total	

36. Lain-lain Bersih

	2019	2018
Penghasilan Lain-lain		
Pendapatan pinalti	215.977.886.597	-
Klaim asuransi	-	7.716.033.338
Pendapatan lain-lain	4.615.642.846	7.495.616.230
Subjumlah	220.593.529.443	15.211.649.568
Beban Lain-lain		
Beban pinalti	(21.932.295.000)	(6.664.651.190)
Administrasi bank	(660.294.376)	(375.580.117)
Beban lain-lain	(6.211.073.536)	(1.244.704.159)
Subjumlah	(28.803.662.912)	(8.284.935.466)
Jumlah- net	<u>191.789.866.531</u>	<u>6.926.714.102</u>

36. Others – net

Other Income	
Penalty income	
Insurance claim	
Other income	
Subtotal	
Other Expense	
Penalty expense	
Bank administration	
Other expense	
Subtotal	
Total - net	

Selama tahun 2019, PTT, entitas anak, menerima pendapatan penalti sebagai kompensasi keterlambatan penyelesaian pekerjaan sebesar Rp 215.977.886.597 sebagai bagian dari pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi.

In 2019, PTT, a subsidiary, received penalty fees from vendor as compensation for the delay in the finalization of the project amounted to Rp 215,977,886,597 recorded as part of other income-others in the statements of profit or loss.

37. Pajak Penghasilan

Beban pajak Grup terdiri dari:

	2019	2018
Pajak kini		
Perusahaan	41.014.766.500	29.688.886.500
Entitas anak	40.413.595.983	9.691.774.384
Pajak tangguhan	90.541.288.125	(58.930.388.716)
Jumlah	<u>171.969.650.608</u>	<u>(19.549.727.832)</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	859.893.480.394	588.975.948.329
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(693.636.517.958)</u>	<u>(470.511.382.203)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>166.256.962.436</u>	<u>118.464.566.126</u>
Perbedaan temporer:		
Beban imbalan pasca kerja - bersih	10.196.272.563	7.683.506.419
Sewa pembiayaan	4.539.621.574	1.207.362.840
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.728.758.367)	3.034.874.087
Pembayaran pesangon	(1.946.516.288)	(616.013.084)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(13.335.083.076)</u>	<u>(3.727.712.949)</u>
Jumlah - Bersih	<u>(6.274.463.594)</u>	<u>7.582.017.313</u>

Perbedaan yang tidak dapat

diperhitungkan menurut fiskal:

Beban jamuan dan representasi	26.004.634.286	18.928.797.241
Beban perayaan dan ucapan	3.335.930.751	811.179.429
Beban pajak	798.886.759	74.022.882
Beban telepon seluler	10.793.014	5.302.284
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	<u>(25.945.238.403)</u>	<u>(33.360.627.614)</u>
Lain-lain	<u>(128.438.476)</u>	<u>6.250.288.495</u>
Jumlah - Bersih	<u>4.076.567.931</u>	<u>(7.291.037.283)</u>

Laba kena pajak Perusahaan

<u>164.059.066.773</u>	<u>118.755.546.156</u>
------------------------	------------------------

37. Income Tax

Tax expense of Group consists of the following:

Current tax
The Company
Subsidiaries
Deferred tax
Total

Current Tax

A reconciliation between the profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of the subsidiaries
Profit before tax of the Company
Temporary differences:
Provision for long-term employee -net
Finance lease
Allowance for impairment
Several payment
Difference between commercial
Net

Permanent differences:

Entertainment and representation
Celebrations and honorings
Tax expenses
Mobile phone expenses
Income already subjected final tax
Others
Net

Taxable income of the Company

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban pajak dan utang pajak kini
adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are
computed as follows:

	2019	2018	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	41.014.766.500	29.688.886.500	The Company
Entitas anak	40.413.595.983	9.691.774.384	Subsidiaries
Subjumlah	81.428.362.483	39.380.660.884	Subtotal
Dikurangi pembayaran dimuka			Less prepaid taxes
pajak penghasilan			The Company
Perusahaan	55.925.578.909	48.585.443.670	Subsidiaries
Entitas anak	18.353.753.862	5.843.703.950	Subtotal
Subjumlah	74.279.332.771	54.429.147.620	Subtotal
Kurang (lebih) bayar pajak kini	7.149.029.712	(15.048.486.736)	current tax under payment (overpayment)
Rincian kurang (lebih) bayar pajak			Details of under (over) tax payment
Perusahaan (Catatan 10)	(14.910.812.409)	(18.896.557.170)	The Company (Note 10)
Entitas anak (Catatan 19)	22.059.842.121	3.848.070.434	Subsidiaries (Note 19)
Jumlah	7.149.029.712	(15.048.486.736)	Total

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup
adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets
(liabilities) follows:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	8.990.300.368	2.062.439.069	2.174.609.217	13.227.348.654	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.900.033.750	1.134.905.394	-	3.034.939.144	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	758.718.522	(1.432.189.592)	-	(673.471.070)	Finance lease
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(9.223.596.537)	(3.333.770.768)	-	(12.557.367.305)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Subjumlah	2.425.456.103	(1.568.615.897)	2.174.609.217	3.031.449.423	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	92.483.437.619	(91.018.702.383)	-	1.464.735.236	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(84.379.811)	27.674.574	-	(56.705.237)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	Finance lease
Imbalan kerja jangka panjang	1.358.390.040	627.665.963	825.329.883	2.811.385.886	Long-term employee benefits liability
Subjumlah	93.757.447.848	(90.363.361.846)	825.329.883	4.219.415.885	Subtotal
Aset pajak tangguhan - bersih	96.182.903.951	(91.931.977.743)	2.999.939.100	7.250.865.308	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(3.480.860.116)	1.390.689.618	-	(2.090.170.498)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	92.702.043.835	(90.541.288.125)	2.999.939.100	5.160.694.810	Deferred tax asset (liability) - net

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax asset</u>
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	7.513.095.061	1.766.873.334	(289.668.027)	8.990.300.369	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.598.193.040	301.840.710	-	1.900.033.750	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	-	758.718.522	-	758.718.522	Finance lease
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(8.291.668.300)	(931.928.238)	-	(9.223.596.538)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Subjumlah	819.619.801	1.895.504.328	(289.668.027)	2.425.456.103	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	35.431.404.733	57.052.032.886	-	92.483.437.619	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	11.493.882	(95.873.693)	-	(84.379.811)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan kerja jangka panjang	524.359.512	374.361.073	459.669.455	1.358.390.040	Long-term employee benefits liability
Subjumlah	35.967.258.127	57.330.520.266	459.669.455	93.757.447.848	Subtotal
Aset pajak tangguhan - bersih	36.786.877.928	59.226.024.594	170.001.428	96.182.903.951	Deferred tax asset - net
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax liability</u>
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(3.185.224.238)	(295.635.878)	-	(3.480.860.116)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.185.224.238)	(295.635.878)	-	(3.480.860.116)	Deferred liability asset - net
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	33.601.653.690	58.930.388.716	170.001.428	92.702.043.835	Deferred tax asset (liability) - net

Rekonsiliasi antara total beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	859.893.480.394	588.975.948.329	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(693.636.517.958)	(470.511.382.202)	Profit before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	166.256.962.436	118.464.566.127	Profit before tax of the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak	41.564.240.609	29.616.141.532	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effect of permanent difference:
Beban jamuan dan representasi	6.501.158.571	4.732.199.310	Entertainment and representation
Beban perayaan dan ucapan	833.982.688	202.794.857	Celebrations and honorings
Beban pajak	199.721.690	18.505.721	Tax expenses
Beban telepon seluler	2.698.254	1.325.571	Mobile phone expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(6.486.309.601)	(8.340.156.903)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	(32.109.816)	1.562.572.083	Others
Bersih	42.583.382.395	27.793.382.171	Net
Beban pajak entitas anak	129.271.598.213	(47.343.110.003)	Subsidiaries tax expense
Beban (penghasilan) pajak - bersih	171.854.980.608	(19.549.727.832)	Tax expense (benefit) - net

38. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Konsultan Arya Bagiastra, aktuaris independen, tertanggal 25 Februari 2020.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 1.198 dan 848 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Biaya jasa kini	9.885.217.922	5.702.832.442
Biaya bunga	3.703.349.477	3.848.119.644
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	13.588.567.399	9.550.952.086
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	7.630.572.848	5.904.518.171
Penyesuaian pengalaman	5.129.188.140	(5.155.271.308)
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	12.759.760.988	749.246.863
Jumlah	26.348.328.387	10.300.198.949

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" pada laba rugi (Catatan 34).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

38. Long-Term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from Consultant Arya Bagiastra, an independent actuary, dated February 25, 2020.

The number of employees of the Group entitled to employee benefits totaled to 1,198 and 848 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

Current service costs
Net interest expense
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Remeasurement on the defined benefit liability:
Actuarial losses (gains) arising from:
Changes in financial assumptions
Experience adjustments
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Total

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "Operating expenses" in profit or loss (Note 34).

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	41.894.962.800	32.210.776.935	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	9.885.217.922	5.702.832.442	Current service costs
Biaya bunga	3.703.349.477	3.848.119.644	Interest expense
Imbalan dibayarkan	(2.214.513.523)	(616.013.084)	Benefit paid
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement losses (gains) Actuarial losses (gain) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	7.630.572.848	5.904.518.171	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	5.129.188.140	(5.155.271.308)	Experience adjustments
Saldo akhir tahun	66.028.777.663	41.894.962.800	Balance at the end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	6,94%-7,14% per tahun/annum	8,5%-8,7% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/annum	8% per tahun/annum	Future salary increment rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tabel mortalitas	TMI IV 2019	TMI III 2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54	Resignation rate
Tingkat cacat	10%	10%	Disability

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows

31 Desember/December 31, 2019				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(6.685.088.622)	7.881.863.665	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	7.432.585.086	(6.445.489.337)	Salary growth rate
31 Desember/December 31, 2018				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(3.923.317.942)	4.592.147.841	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	4.395.925.288	(3.833.059.927)	Salary growth rate

39. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 29 Mei 2019, Perusahaan membentuk cadangan umum berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.000.000.000.

Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

39. General Reserve

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting dated May 29, 2019, the Company provided general reserve based on the total issued and paid up capital amounting to Rp 25,000,000,000.

This general reserve was provided in relation with the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to set up general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

40. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusi berdasarkan pada informasi berikut:

	2019	2018
Jumlah laba yang digunakan dalam perhitungan laba persaham dasar:		
Jumlah laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	591.495.494.441	504.505.553.520
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham (dalam lembar saham penuh)	588.235	588.235
Laba per saham	1.005.543	857.660

40. Earnings Per Share

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

Profit for computation basic earnings per share:
Profit attributable to owners of the Company
Weighted average number of shares outstanding (in full number of shares)
Earning per share

41. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

41. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature and relationship	Jenis transaksi/ Transaction type
Ir. Galumbang Menak	Direktur Utama Perusahaan dan juga bagian dari manajemen kunci entitas anak/ President Director of the Company and also a key management personnel of the subsidiaries	Jaminan pribadi/ Personal guarantee
PT Mora Advertising Contents	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity	Piutang usaha /Trade accounts receivable
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity	Piutang usaha, utang usaha, pendapatan dan beban langsung/ Trade accounts receivables, trade accounts payable, revenue and direct costs

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dan hubungan/ <i>Nature and relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Transaction type</i>
PT Intercontinental Network Communications	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, utang lain-lain dan pendapatan/ <i>Trade accounts receivable, other accounts payables and revenue</i>
PT Pakkodian	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, utang usaha dan beban langsung/ <i>Trade accounts receivable, trade accounts payable, and direct costs</i>
PT Gema Lintas Benua	Pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Stockholders and has same management with the Parent Entity</i>	Piutang dari pihak berelasi, utang lain-lain dan beban usaha/ <i>Due from a related party, other accounts payable and operating expenses</i>
PT Candrakarya Multikreasi	Pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Stockholders and has same management with the Parent Entity</i>	Utang lain-lain dan utang kepada pemegang saham / <i>Other accounts payable and shareholder loan</i>
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, utang usaha pendapatan dan beban langsung/ <i>Trade accounts receivable, trader accounts payables, revenue and direct costs</i>
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, utang usaha dan pendapatan/ <i>Trade accounts receivable, trade accounts payables and revenue</i>
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, utang usaha pendapatan dan beban langsung/ <i>Trade accounts receivable, trader accounts payables, revenue and direct costs</i>
PT Sarana Global Indonesia*)	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha dan utang usaha/ <i>Trade accounts receivable and trade accounts payable</i>

*) Pada tanggal 31 Desember 2019, PT Sarana Global Indonesia (SGI) bukan merupakan pihak berelasi karena kepemilikan saham SGI oleh PT Pakkodian, pihak berelasi, telah dijual pada bulan Agustus 2019 (Catatan 6).

*) As of December 31, 2019, PT Sarana Global Indonesia (SGI) was no longer a related party, because PT Pakkodian's, a related party, ownership in SGI, has been sold in August 2019 (Note 6).

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

- a. In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, among others, follows:

Aset	2019	2018	Persentase terhadap jumlah Aset/ Percentage to Total Assets		Assets
			2019 %	2018 %	
Piutang usaha					Trade accounts receivable
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	1.263.524.707	1.529.383.725	0,01	0,02	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	533.565.509	190.250.000	0,00	0,00	PT Graha Telekomunikasi Indonesia
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	439.028.895	308.428.021	0,00	0,00	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	311.729.950	401.438.414	0,00	0,00	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Intercontinental Network Communication	73.762.156	132.270.478	0,00	0,00	PT Intercontinental Network Communication
PT Mora Advertising Contents	40.294.130	40.294.130	0,00	0,00	PT Mora Advertising Contents
PT Pakkodian	180.000	180.000	0,00	0,00	PT Pakkodian
PT Sarana Global Indonesia	-	26.040.000	0,00	0,00	PT Sarana Global Indonesia
Jumlah	2.662.085.347	2.628.284.768	0,02	0,03	Total
Piutang dari pihak berelasi					Due from a related party
PT Gema Lintas Benua	-	6.032.914.954	0,00	0,07	PT Gema Lintas Benua

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		Persentase terhadap jumlah Liabilitas dan terhadap Pendapatan/ Beban yang bersangkutan/ Percentage to Total Liabilities and Percentage to Total Revenues/Expenses			
		2019	2018	2019	2018
				%	%
Liabilitas					
Utang usaha					
PT Pakkodian	5.523.996.639	5.860.262.738	0,05	0,08	
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	314.794.900	318.844.900	0,00	0,00	
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	110.403.000	-	0,00	0,00	
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	53.100.000	-	0,00	0,00	
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	3.036.000	34.684.806	0,00	0,00	
PT Sarana Global Indonesia	-	4.455.751.386	0,00	0,06	
Jumlah	6.005.330.539	10.669.543.830	0,06	0,14	
Utang lain-lain					
PT Candrakarya Multikresi	29.580.000	-	0,00	0,00	
Intercontinental Network Communication	4.019.198	4.186.893	0,00	0,00	
PT Gema Lintas Benua	1.307.919	1.307.919	0,00	0,00	
Jumlah	34.907.117	5.494.812	0,00	0,00	
Utang kepada pemegang saham					
PT Candrakarya Multikreasi	844.408.372.000	844.408.372.000	7,96	11,16	
Pendapatan					
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	2.838.320.498	5.122.711.871	0,07	0,11	
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	1.790.005.646	1.442.961.290	0,04	0,03	
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	1.429.802.320	1.482.193.185	0,04	0,03	
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.425.069.151	1.124.635.358	0,04	0,02	
PT Intercontinental Network Communication	507.618.176	540.943.689	0,01	0,01	
PT Sarana Global Indonesia	301.000.000	252.000.000	0,01	0,01	
Jumlah	8.291.815.791	9.965.445.393	0,20	0,21	
Beban Langsung					
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	2.837.527.551	-	0,13	0,00	
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	366.193.548	396.000.000	0,02	0,01	
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	92.400.000	496.300.000	0,00	0,02	
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	53.100.000	-	0,00	0,00	
Jumlah	3.349.221.099	892.300.000	0,16	0,03	
Beban Usaha					
PT Gema Lintas Benua	-	6.032.914.954	0,00	1,50	
Liabilities					
Trade accounts payable					
PT Pakkodian					
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk					
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera					
PT Bali Towerindo Sentra Tbk					
PT Graha Telekomunikasi Indonesia					
PT Sarana Global Indonesia					
Total					
Other accounts payable					
PT Candrakarya Multikresi					
Intercontinental Network Communication					
PT Gema Lintas Benua					
Total					
Shareholder loan					
PT Candrakarya Multikreasi					
Revenue					
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk					
PT Graha Telekomunikasi Indonesia					
PT Bali Towerindo Sentra Tbk					
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera					
PT Intercontinental Network Communication					
PT Sarana Global Indonesia					
Total					
Direct Costs					
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera					
PT Graha Telekomunikasi Indonesia					
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk					
PT Bali Towerindo Sentra Tbk					
Total					
Operating Expenses					
PT Gema Lintas Benua					

- b. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

- b. The Company provides compensation to its key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management in 2019 and 2018 follows:

	2019	2018	
Imbalan jangka pendek	11.560.479.767	10.522.293.324	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	7.878.896.970	6.349.198.120	Long-term employee benefits
Jumlah	19.439.376.737	16.871.491.444	Total

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman.

Selain piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

42. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Singapore Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Group's exposures to the foreign exchange risk relate primarily to trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable.

Other than trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2019			2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen/ Equivalent in Rp
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	3.349.853	46.566.304.242	2.038.217	29.515.416.758	Cash and cash equivalents
	SGD	456.530	4.711.731.832	333.810	3.539.374.440	
	EUR	955	14.891.629	971	16.077.696	
Piutang usaha	USD	1.270.957	17.667.576.930	1.299.387	18.816.428.943	Trade accounts receivable
	SGD	650	6.708.481	650	6.891.927	
Aset yang dibatasi penggunaannya	SGD	531.666	5.487.185.934	266.666	2.827.449.629	Restricted assets
Setoran jaminan dalam akun						Securities deposit included in
"Aset lain-lain"	USD	4.600	63.944.608	4.600	66.612.600	"Other assets"
Jumlah Aset			74.518.343.656		54.788.251.993	Total Assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha	USD	403.866	5.614.136.515	503.955	7.297.767.577	Trade accounts payable
	SGD	6.237	64.374.068	163.451	1.733.060.991	
Utang lain-lain	USD	297.171	4.130.975.720	114.811	1.662.579.250	Other accounts payable
	SGD	4.145	42.779.468	4.145	43.949.290	
Utang pinjaman	USD	2.528.941	35.154.808.142	3.746.326	54.250.548.544	Loan payable
Jumlah Liabilitas			45.007.073.913		64.987.905.652	Total Liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) - bersih			29.511.269.743		(10.199.653.659)	Net Assets (Liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika mata uang melemah/menguat sebesar 3% terhadap Rupiah dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode dan tahun-tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 664.003.569 dan rendah/tinggi Rp 229.492.207 terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) selisih kurs karena penjabaran aset dan liabilitas moneter.

As of December 31, 2019 and 2018, if the currencies had weakened/strengthened by 3% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the period and year would have been higher/lower by Rp 664,003,569 and lower/higher by Rp 229,492,207, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation foreign currency denominated monetary assets and liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 dalam laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to interest rate risk relate primarily to bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liability that are exposed to interest rate risk as of December 31, 2019 and 2018:

31 Desember/December 31, 2019						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liability Bunga Mengambang/Floating Rate Utang bank/Bank loans	9,75 - 11,50	1.747.017.921.036	886.712.663.110	886.318.480.626	898.611.077.871	1.987.488.692.609
						6.406.148.835.252
31 Desember/December 31, 2018						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liability Bunga Mengambang/Floating Rate Utang bank/Bank loans	9,75% - 12%	526.255.780.700	628.369.049.947	615.960.753.421	610.608.028.381	1.994.252.950.636
						4.375.446.563.085

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client and other parties who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitors the exposure associated with these restrictions.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer's credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Cash and cash equivalents are assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Piutang dinilai sebagai berikut:

Receivables are assessed as follows:

	2019	2018	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	10.233.776.876	10.338.075.339	Group A
Grup B	330.345.462.460	320.628.634.931	Group B
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>340.579.239.336</u>	<u>330.966.710.270</u>	Total unimpaired trade accounts receivable
Piutang Lain-lain			Other accounts receivable
Grup B	<u>12.096.550.469</u>	<u>5.188.358.320</u>	Group B

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of December 31, 2019 and 2018:

	2019	2018	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas*)	1.413.681.524.066	743.464.455.146	Cash and cash equivalents*)
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	368.151.573.730	365.654.213.770	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	12.096.550.469	5.188.358.320	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	5.904.094.734	3.036.558.129	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	6.491.363.042.105	4.861.402.453.178	Service concession receivable
Piutang dari pihak berelasi	-	6.032.914.954	Due from a related party
Setoran jaminan dalam akun "Aset tidak lancar lain-lain"	2.219.244.734	843.986.200	Security deposits under "Other assets"
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held to maturity investment</i>
Investasi	<u>-</u>	<u>-</u>	Investments
Jumlah	<u>8.293.516.029.838</u>	<u>5.985.722.939.697</u>	Total

*) Tidak termasuk kas dan unit Syariah/Not Include cash on hand and Sharia Unit.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2019 and 2018.

31 Desember 2019/December 31, 2019													
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported							
Liabilitas							Liabilities						
Utang usaha	611.700.081.831	62.630.784.684	-	-	674.330.866.515	674.330.866.515	Trade accounts payable						
Utang lain-lain	116.488.792.987	-	-	-	116.488.792.987	116.488.792.987	Other accounts payable						
Beban akrual	38.169.028.516	-	-	-	38.169.028.516	38.169.028.516	Accrued expenses						
Liabilitas jangka panjang							Long-term liabilities						
Utang bank	1.760.476.321.040	889.441.576.812	2.506.405.467.070	1.266.012.784.036	6.422.336.148.958	6.422.336.148.958	Bank loans						
Liabilitas sewa pembiayaan	19.266.814.917	45.750.565.791	24.078.898.242	-	89.096.278.950	89.096.278.950	Lease liabilities						
Utang pinjaman	13.482.391.473	11.107.761.090	10.564.655.579	-	35.154.808.142	35.154.808.142	Loans payable						
Utang obligasi	537.996.897.073	456.931.511.211	-	-	994.928.408.284	994.928.408.284	Bonds payable						
Utang kepada pemegang saham	-	844.408.372.000	-	-	844.408.372.000	844.408.372.000	Shareholder loan						
Jumlah	3.097.580.327.837	2.310.270.571.588	2.541.049.020.891	1.266.012.784.036	9.214.912.704.352	9.214.912.704.352	Total						
31 Desember 2018/ December 31, 2018													
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported							
Liabilitas							Liabilities						
Utang usaha	335.189.932.960	153.592.974.646	-	-	335.189.932.960	335.189.932.960	Trade accounts payable						
Utang lain-lain	24.915.432.943	-	-	-	24.915.432.943	24.915.432.943	Other accounts payable						
Beban akrual	24.422.743.788	-	-	-	24.422.743.788	24.422.743.788	Accrued expenses						
Liabilitas jangka panjang							Long-term liabilities						
Utang bank	526.255.780.700	628.369.049.947	1.820.352.341.467	1.400.469.390.971	4.375.446.563.085	4.375.446.563.085	Bank loans						
Liabilitas sewa pembiayaan	17.201.666.860	19.266.814.917	69.829.464.033	-	106.297.945.810	106.297.945.810	Lease liabilities						
Utang pinjaman	67.628.968.059	14.044.920.559	11.571.212.897	11.005.447.029	104.250.548.544	104.250.548.544	Loans payable						
Utang obligasi	-	536.194.942.400	456.110.816.003	-	992.305.758.403	992.305.758.403	Bonds payable						
Utang kepada pemegang saham	-	844.408.372.000	-	-	844.408.372.000	844.408.372.000	Shareholder loan						
Jumlah	995.614.525.310	2.195.877.074.469	2.357.863.834.400	1.411.474.838.000	6.807.237.297.533	6.807.237.297.533	Total						

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

43. Informasi Segmen

Grup menjalankan dan mengelola usahanya mengelompokkan segmen pasar dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya sebagai berikut:

43. Segment Information

The Group operates and maintains its business by grouping market segment in order to give a services for the customer as follow:

	31 Desember/December 31, 2019					
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u>						<u>Consolidated Statement of Profit or Loss and</u>
<u>Komprehensif Lain Konsolidasian</u>						<u>Comprehensive Income</u>
Pendapatan Usaha						Revenue
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	614.159.417.085	475.031.320.374	343.798.624.369	2.629.392.189.923	4.062.381.551.751	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	(385.032.787.272)	(175.176.282.398)	(142.305.407.259)	(1.428.701.917.912)	(2.131.216.394.841)	Direct cost
Laba Kotor	229.126.629.813	299.855.037.976	201.493.217.110	1.200.690.272.011	1.931.165.156.910	Gross Profit
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(595.939.695.578)	Unallocated operating expenses
Beban lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(475.331.980.938)	Unallocated other expenses - net
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	859.893.480.394	Income before tax
Beban pajak final	-	-	-	-	(11.873.736.387)	Final tax
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	(171.969.650.608)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	591.495.494.441	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	84.554.598.958	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	676.050.093.399	Profit for the year
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Aset Segmen						Segment Assets
Piutang usaha	261.011.174.343	68.183.758.517	38.956.640.870	-	368.151.573.730	Trade accounts receivable
Piutang konsesi jasa	-	-	-	6.491.363.042.105	6.491.363.042.105	Service concession receivable
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	7.250.865.308	Unallocated assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	Deferred assets
Lain-lain	-	-	-	-	5.929.172.415.738	Others
Jumlah aset	261.011.174.343	68.183.758.517	38.956.640.870	6.491.363.042.105	12.795.937.896.881	Total assets
Liabilitas Segmen						Segment Liabilities
Uang muka penjualan	-	-	-	162.160.565.686	162.160.565.686	Advance from customers
Pendapatan ditangguhkan	10.077.848.065	31.707.855.198	94.955.146.295	-	136.740.849.558	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	29.549.539.781	Unallocated liabilities
Utang pajak	-	-	-	-	-	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	2.090.170.498	Deferred liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	10.272.625.733.217	Others
Jumlah liabilitas	10.077.848.065	31.707.855.198	94.955.146.295	162.160.565.686	10.603.166.858.740	Total liabilities

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember/December 31, 2018					
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Profit or Loss and Comprehensive Income</u>
Pendapatan Usaha						Revenue
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	394.591.628.780	320.526.044.702	274.199.190.772	3.674.378.475.667	4.663.695.339.921	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	(183.192.304.673)	(129.245.508.386)	(122.042.058.051)	(2.747.024.493.380)	(3.181.504.364.490)	Direct cost
Laba Kotor	211.399.324.107	191.280.536.316	152.157.132.721	927.353.982.287	1.482.190.975.431	Gross Profit
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(401.660.522.077)	Unallocated operating expenses
Beban lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(491.554.505.025)	Unallocated other expenses - net
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	588.975.948.329	Income before tax
Beban pajak final	-	-	-	-	6.918.143.033	Final tax
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	(19.549.727.832)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	504.505.553.520	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	97.101.979.608	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	601.607.533.128	Profit for the year
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Aset Segmen						Segment Assets
Piutang usaha	189.714.333.253	139.830.746.599	36.109.133.918	-	365.654.213.770	Trade accounts receivable
Piutang konsesi jasa	-	-	-	4.861.402.453.178	4.861.402.453.178	Service concession receivable
Uang muka jangka panjang	-	-	-	395.795.655.330	395.795.655.330	Long term advance
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	96.182.903.951	Unallocated assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	3.378.850.884.805	Deferred assets
Lain-lain	-	-	-	-	-	Others
Jumlah aset	189.714.333.253	139.830.746.599	36.109.133.918	5.257.198.108.508	9.097.886.111.034	Total assets
Liabilitas Segmen						Segment Liabilities
Uang muka penjualan	262.095.671.559	151.651.932.500	51.993.552.000	97.767.877.963	563.509.034.022	Advance from customers
Pendapatan ditangguhkan	31.001.479.921	60.030.750.000	4.245.077.435	-	95.277.307.356	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	Unallocated liabilities
Utang pajak	-	-	-	-	17.054.726.051	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	3.480.860.116	Deferred liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	6.888.564.084.507	Others
Jumlah liabilitas	293.097.151.480	211.682.682.500	56.238.629.435	97.767.877.963	7.567.886.012.052	Total liabilities

44. Komitmen dan Perjanjian

- a. Pada bulan Februari 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Ring Barat (PRB) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung (backbone) Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) menandatangani perjanjian kerjasama tentang pembangunan dan pengelolaan jaringan tulang punggung serat optik palapa ring paket barat. PRB diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikannya dengan jangka waktu 15 tahun.

44. Commitments and Agreements

- a. In February 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Ring Barat (PRB) to fulfil the requirement from the project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for West Package.

In February 29, 2016, PRB and Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo) signed Cooperation Agreement for the construction and management of fiber optic backbone network of palapa ring western package. PRB is required to build a fiber optic network with a certain capacity to areas that have been agreed in the agreement and operate them for a period of 15 years.

Perjanjian Kerjasama ini akan berakhir lima belas (15) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan dua (2) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 3.486.383.120.000 yang akan diterima oleh PRB sesuai jadwal yang telah disepakati. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, PRB harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada Kominfo dengan pembayaran oleh Kominfo kepada PRB sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) sehubungan dengan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat (Perjanjian Penjaminan). Dalam Perjanjian Penjaminan, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 12 (dua belas) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian Penjaminan, PRB berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.200.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 600.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif Perjanjian Penjaminan tersebut sampai dengan berakhirnya Perjanjian Penjaminan ini. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, PRB telah melakukan pembayaran kepada PII masing-masing sebesar Rp 1.200.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa.

This agreement will expire in fifteen (15) years from the date of commercial operation, which was preceded by two (2) years of project construction period. The total contract value of this agreement amounted to Rp 3,486,383,120,000 to be received by PRB in accordance with the agreed schedule. At the end of the agreement, PRB must transfer the fiber optic network to Kominfo with payment of Rp 1,000 to be made by Kominfo to the PRB.

On February 29, 2016, PRB as a Business Entity Executive (BUP) performs a guarantee agreement with PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) in relation to Governments and Enterprises Partnership Projects (KPBU) Fiber Optic Backbone Network Palapa Ring Western Package (Guarantee Agreement). Under this Guarantee Agreement, PII has been mandated and trusted by the Government to conduct the infrastructure guarantee in relation to financial obligations of the Partnership Project Owner (PJPK) to BUP based on the Cooperation Agreement as mentioned above.

This agreement will expire in twelve (12) years from the date of commercial operation. In the Guarantee Agreement, PRB is obliged to pay an upfront fee to PII of Rp 4,200,000,000 and the recurring fee of Rp 600,000,000 every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this Guarantee Agreement. As of December 31, 2019 and 2018, PRB has made payment to PII amounted to Rp 1,200,000,000, respectively and recorded it as part of concession service receivable.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB mendapatkan dukungan dari Induk Perusahaan, PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) berupa pemakaian fasilitas Stand By Letter of Credit (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jumlah fasilitas SBLC sejumlah Rp 60.927.510.304 dan digunakan sebagai Jaminan Pelaksanaan Tahap 1 Proyek Palapa Ring Paket Barat. Masa Jaminan atas fasilitas ini sudah berakhir pada tahun 2018.

PRB telah melakukan setoran jaminan berupa blokir rekening giro Perusahaan atas penerbitan SBLC tersebut sebesar Rp 2.805.432.084 yang dicatat sebagai "aset yang dibatasi penggunaannya" (Catatan 11). Masa Jaminan atas fasilitas ini sudah berakhir pada tahun 2018.

- b. Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Telematika Timur (PTT) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian kerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) terkait dengan pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. BUP diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikan selama 15 tahun. Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan 2 (dua) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 14.068.866.350.000 yang akan diterima oleh Perusahaan sesuai skedul yang sudah disepakati bersama. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, Perusahaan sebagai badan pelaksana harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada PJPK dengan pembayaran sebesar Rp 1.000.

On February 29, 2016, PRB obtained support from a parent Company, PT Mora Telematika Indonesia (the parent entity) of facilities such as Stand By Letter of Credit (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 60,927,510,304 and used as a Phase 1 Performance Bond of Palapa Ring Project Western Package. The guarantee period for this facility ended in 2018.

PRB had made the guarantee cash of giro account of the Company due to issuance of SBLC amounting to Rp 2,805,432,084 which is recorded as part of "restricted assets" (Note 11). The guarantee period for this facility ended in 2018.

- b. In August 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Telematika Timur (PTT) to fulfil the requirement from project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package.

On September 29, 2016, the Company as Implementing Business Entity (BUP) entered into an agreement with Communication and information Ministry of Indonesia as Responsible Project Cooperation (PJPK) in relation with Construction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package. BUP must build fiber optic backbone with a certain capacity for areas as agreed in an agreement and operate for 15 years. This agreement will expire within 15 (fifteen) years from the date of commercial operation, which was preceded by 2 (two) years of construction projects. The contract value of this agreement amounted to Rp 14,068,866,350,000 which will be received by Company in accordance with the schedule that has been agreed. At the end of this agreement, Company as implementing business entity should handover the fiber optic network to PJPK with value of Rp 1,000.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku BUP melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) atas pembangunan dan pengelolaan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (PKBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. Dalam perjanjian ini, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial PJPK kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu dua belas (12) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian ini, Perusahaan berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.800.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 2.100.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif perjanjian tersebut sampai dengan berakhirnya perjanjian penjaminan ini. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada PII masing-masing sebesar Rp 4.200.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari Uang Muka jangka panjang di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- c. Pada tanggal 26 November 2018, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Bandung Infra Investama (Perseroda) (BII) terkait dengan penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Bandung. Perusahaan dan BII akan membentuk manajemen KSO Bandung Infrastruktur Pasif Telekomunikasi untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian proyek penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Bandung selama 25 tahun. Perusahaan BII akan menerima bagi hasil dari pendapatan kotor masing-masing sebesar 80% dan 20% yang diterima atas proyek ini.

Hingga laporan konsolidasian ini telah diselesaikan, Perusahaan belum memulai pelaksanaan proyek tersebut.

On September 29, 2016, the Company as BUP entered into a guarantee agreement with the Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (Persero) (PII) for the Construction and management of Partnership Projects Governments and Entity (PKBU) of Backbone Network Fiber Optic Palapa Ring for East Package. In this agreement, PII has an instruction from the Government to implement the infrastructure assurance in relation with financial obligations of PJPK to BUP based on Cooperation Agreement mentioned above.

This agreement will expire within twelve (12) years from the date of commercial operation. In this Agreement, the Company is obliged to pay an upfront fee to PII amounting to Rp 4,800,000,000 and the guarantee services fee amounting to Rp 2,100,000,000 for every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this agreement. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has made payment to PII amounted to Rp 4,200,000,000, respectively and recorded it as part of Long-term Advances in the consolidated statements of financial position.

- c. On November 26, 2018, the Company entered into an agreement with PT Bandung Infra Investama (Perseroda) (BII) in relation with implementation of passive telecommunication in Bandung City. The Company and BII will join in Joint operation's Management of Bandung Pasive Infrastructure Telecommunication to Construction and Management of Bandung Pasive Infrastructure Telecommunication for 25 years. The Company and BII will earn revenue by sharing on gross revenue of 80% and 20%, respectively to be generated from this project.

Until the financial consolidated financial statements were completed, the Company has not started project construction.

45. Perkara Hukum

Perusahaan sebagai salah satu kreditur atas kasus pengadilan niaga dengan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST sehubungan dengan penundaan pembayaran utang PT Bakrie Telecom Tbk.

Perusahaan telah mendapatkan putusan pengadilan yang dinyatakan dalam putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST tanggal 9 Desember 2014 dimana PT Bakrie Telecom Tbk harus membayar piutang Perusahaan sebesar Rp 10.438.711.592 dengan kondisi sebagai berikut:

- I. Rp 3.000.000.000 pertama akan dibayarkan dalam kurun waktu 84 bulan secara bertahap sejak tanggal putusan pengadilan;
- II. 70% dari sisa nilai piutang akan dibayarkan melalui penerbitan sertifikat obligasi wajib konversi; dan
- III. Sisa nilai piutang akan dibayarkan dalam 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan.

Selama kurun waktu 84 bulan, PT Bakrie Telecom Tbk tidak dapat melakukan pembayaran sebesar Rp 3.000.000.000 sehingga berdasarkan hasil keputusan pengadilan tersebut, pembayaran tahap 1 tersebut akan dimasukkan kedalam jadwal pembayaran tahap 3 yaitu 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan. Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan menerima sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebesar Rp 5.207.098.114 yang berjangka waktu 10 tahun sebagai bentuk pelunasan piutang tahap 2.

45. Legal Matters

The Company is one of the creditors for the cases in Jakarta Commercial Court with case number No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST related to suspension of Debt Payment of PT Bakrie Telecom Tbk.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014 where PT Bakrie Telecom Tbk, have to pay the Company's receivables amounting to Rp 10,438,711,592 with the following conditions:

- I. The first Rp 3,000,000,000 will be paid within 84 months step-up payments from the date of such verdict letter;
- II. 70% from the rest of receivables amount will be paid through issuance of Convertible Bond; and
- III. The rest of receivables amount will be paid within 66 months step-up payments from the date of such verdict letter.

Within 84 months, PT Bakrie Telecom Tbk cannot pay of Rp 3,000,000,000 so based on court verdict, the step payment phase 1 will include in step payment phase 3 is 66 months step up payments from the date of such verdict letter. On June 28, 2016, the Company obtained the Mandatory Convertible Bond amounting to Rp 5,207,098,114 with term 10 years as realization of step payment phase 2.

46. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri Telekomunikasi, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

47. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Perusahaan

Pada tanggal 18 Februari 2020, kantor pajak telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No.00010/406/18/073/20 untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2018. Berdasarkan surat keputusan pajak tersebut, kantor pajak telah menyetujui membayarkan kelebihan pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 18.845.780.420 dan mencatat Rp 50.776.750 sebagai "Beban Pajak" dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal yang sama Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar No.00004/201/18/073/20 atas pajak penghasilan pasal 21 dan No.00009/203/18/073/20 atas pajak penghasilan pasal 23 dengan nilai masing-masing Rp 80.036.277 dan Rp 38.659.346.

Penyelesaian atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut atas pajak penghasilan 21 dan 23 akan dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas penghasilan Badan tahun 2018. Hingga laporan konsolidasian ini telah diselesaikan, Perusahaan belum menerima pengembalian pajak tersebut.

46. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates, and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the Telecommunication industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

47. Events after the Reporting Period

The Company

On February 18, 2020, the tax office has issued the Overpayment Tax Assessment Letter No.00010/406/18/073/20 for the Company's Corporate Income Tax in 2018. Based on the tax decree, the tax office has agreed to pay the Company's income tax overpayment amounted to Rp 18,845,780,420 and reported the differences amounted Rp 50,776,750 as part of "Operating Expenses" in profit or loss.

On the same date, the Company also received the Underpayment Tax Assessment Letter No.00004 / 201/18/073/20 for income tax article 21 and No.00009 / 203/18/073/20 for income tax article 23 amounted to Rp 80,036,277 and Rp 38,659,346, respectively.

The settlement of the underpayment Tax Assessment Letter on income tax 21 and 23 will be compensated with the Overpayment Tax Assessment Letter on Company's income tax overpayment in 2018. Until the consolidated financial statements were completed, the Company has not received those tax refund.

Pada tahun 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2018. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 47.142.638.798 tanggal 24 Februari 2020 setelah dikurangi beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN bulan April 2018 hingga November 2018.

In 2020, the Company receive tax returns from Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2018 value added tax. The Company received tax refund amounted to Rp 47,142,638,798 on February 24, 2020 deducted from several Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) of value added tax for period April 2018 until November 2018.

48. Reklasifikasi Akun

Akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2018 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2019, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/Before Reclassification	
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>			<u>Consolidated statement of financial position</u>
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.036.558.129	3.880.544.329	Restricted assets
Aset lain-lain	52.435.087.588	51.591.101.388	Other assets
Utang usaha - pihak ketiga jangka pendek	170.927.414.484	324.520.389.130	Trade account payable - third parties current
Utang usaha - pihak ketiga jangka panjang	153.592.974.646	-	Trade account payable - third parties noncurrent
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</u>			<u>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</u>
Beban bunga dan keuangan	(528.194.277.571)	(519.753.111.968)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	6.926.714.102	(1.514.451.501)	Others - net

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup tahun 2018

The above reclassifications did not affect the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of the Group.

49. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2019	2018	
Penambahan aset tetap melalui:			Addition to property and equipment through:
Utang bank	259.858.141.117	19.583.471.939	Bank loan
Utang pinjaman	-	19.269.506.776	Loan payable
Penambahan uang muka tidak lancar melalui utang bank (Catatan 8)	-	118.724.163.277	Addition to advance non current through bank loan (Note 8)
Kenaikan piutang lain-lain dari penjualan aset tetap	3.257.672	13.079.602	Increase in other accounts receivable arising from sale of property and equipment
Kenaikan utang lain-lain dari pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	29.580.000	-	Increase in other accounts payable arising from dividend to noncontrolling interest

49. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

50. Rekonsiliasi Kewajiban Konsolidasian yang Timbul dari Kegiatan Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	31 Desember/ December 31, 2019						31 Desember/ December 31, 2019	
	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/ Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	549.500.291.167	-	-	-	-	1.210.976.029.873	1.760.476.321.040	Short-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	106.297.945.810	(17.201.666.860)	-	-	-	-	89.096.278.950	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	3.865.378.096.092	1.721.753.412.793	-	-	18.348.653.976	(943.620.334.943)	4.661.859.827.918	Long-term bank loan
Utang pinjaman	104.250.548.544	(67.247.824.396)	(1.847.916.006)	-	-	-	35.154.808.142	Loans payable
Utang obligasi	992.305.758.403	-	-	-	2.622.649.881	-	994.928.408.284	Bonds payable
Sukuk ijarah	-	1.000.000.000.000	-	-	(8.315.748.798)	-	991.684.251.202	Sukuk ijarah
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>5.617.732.640.016</u>	<u>2.637.303.921.537</u>	<u>(1.847.916.006)</u>	<u>-</u>	<u>12.655.555.059</u>	<u>267.355.694.930</u>	<u>8.533.199.895.536</u>	Total liabilities from financing activities

	31 Desember/ December 31, 2018						31 Desember/ December 31, 2018	
	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/ Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	183.258.798.584	-	-	-	-	366.241.492.583	549.500.291.167	Short-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	106.297.945.810	-	-	-	-	106.297.945.810	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	2.845.670.399.449	1.048.232.390.822 *	-	-	(12.928.289.844)	(15.596.404.335)	3.865.378.096.092	Long-term bank loan
Utang pinjaman	86.695.808.918	(11.669.319.831)	9.954.552.681	-	-	19.269.506.776	104.250.548.544	Loans payable
Utang obligasi	989.943.187.657	-	-	-	2.362.570.746	-	992.305.758.403	Bonds payable
Utang kepada pemegang saham	<u>797.000.000.000</u>	<u>47.408.372.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.362.570.746</u>	<u>-</u>	<u>846.770.942.746</u>	Shareholder loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>4.902.568.194.608</u>	<u>1.190.269.388.801</u>	<u>9.954.552.681</u>	<u>-</u>	<u>(8.203.148.352)</u>	<u>369.914.595.024</u>	<u>6.464.503.582.762</u>	Total liabilities from financing activities

51. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2019

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. Amandemen PSAK No. 24, Imbalan Kerja, tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

51. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2019

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), and new Interpretation Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. Amendment to PSAK No. 24 Employee Benefits, regarding Plan Amendment, Curtailment, or Settlement

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2020:

1. Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Definisi Material
2. Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
3. Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material
4. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
5. Amandemen PSAK No. 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
6. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
7. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK baru dan amandemen di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK No. 34 Uncertainty Over Income Tax Treatments

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning January 1, 2020:

1. Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements regarding Definition of Material
2. Amendment to PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
3. Amendment to PSAK No. 25, Accounting Policies, Change in Accounting Estimates, and Errors regarding Definition of Material
4. PSAK No. 71, Financial Instruments
5. Amendment to PSAK No. 71, Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
6. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
7. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these new and amended PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Laporan Posisi Keuangan
Entitas Induk*)

31 Desember 2019 dan 2018

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Statements of Financial Position
Parent Entity*)

December 31, 2019 and 2018

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.000.801.922.405	564.843.826.248	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.702.335.176	2.692.458.768	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi			Third parties - net of allowance
penyisihan kerugian penurunan			for doubtful accounts of
masing-masing sebesar Rp 12.139.756.573			Rp 12,139,756,573 and Rp 7,600,134,998
dan Rp 7.600.134.998 pada tanggal			as of December 31, 2019 and 2018,
31 Desember 2019 dan 2018	357.538.008.074	309.417.739.518	respectively
Piutang lain-lain	11.990.089.397	4.975.342.810	Other accounts receivable
Uang muka	4.825.242.522	4.726.926.267	Advances
Biaya dibayar dimuka	36.083.559.884	26.812.336.525	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	172.111.842.772	62.862.970.114	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	18.570.513.650	17.280.483.830	Others Current Assets
Jumlah Aset Lancar	1.604.723.513.880	993.712.084.080	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset yang dibatasi penggunaannya	5.487.185.934	3.036.558.129	Restricted assets
Piutang kepada pihak berelasi	1.501.081.137.995	1.146.464.052.949	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	114.990.200.534	114.990.200.534	Investment in associated entity
Aset tetap - setelah dikurangi			Property and equipment - net of
akumulasi penyusutan masing-masing			accumulated depreciation of
sebesar Rp 658.196.624.794 dan			Rp 658,196,624,794 and Rp 481,382,138,874
Rp 481.382.138.874 pada tanggal			as of December 31, 2019 and 2018,
31 Desember 2019 dan 2018	4.013.079.389.269	2.322.354.666.209	respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi			Tax amnesty asset - net of
akumulasi penyusutan masing-masing			accumulated depreciation of Rp 405,314,696
sebesar Rp 405.314.696 dan			and Rp 273,861,281 as of
Rp 273.861.281 pada tanggal			December 31, 2019 and 2018,
31 Desember 2019 dan 2018	2.515.872.304	2.647.325.719	respectively
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi			Intangible assets - net of
akumulasi amortisasi sebesar			accumulated amortization of
Rp 5.185.624.095 dan Rp 5.097.252.177			Rp 5,185,624,095 and Rp 5,097,252,177
pada tanggal 31 Desember 2019			as of December 31, 2019 and 2018,
dan 2018	99.982.805	188.354.723	respectively
Aset pajak tangguhan	3.031.449.423	2.425.456.103	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2.202.994.734	827.736.200	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.642.488.212.998	3.592.934.350.566	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	7.247.211.726.878	4.586.646.434.646	TOTAL ASSETS

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	15.368.292.936	21.143.592.620	Related parties
Pihak ketiga	548.191.929.129	139.872.557.941	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	5.327.117	5.494.812	Related parties
Pihak ketiga	43.798.625.585	24.032.345.274	Third parties
Utang pajak	6.045.455.105	8.637.042.465	Taxes payable
Beban akrual	24.925.575.232	16.381.114.301	Accrued expenses
Uang muka penjualan	26.350.846.961	-	Advances from customer
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long term-liabilities:
Utang Bank	1.089.603.834.663	160.934.739.450	Bank Loans
Utang obligasi	537.996.897.073	-	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	19.266.814.917	17.201.666.860	Lease liabilities
Utang pinjaman	13.482.391.473	67.628.968.059	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	18.720.651.673	6.290.515.673	Deferred Income
Jumlah Liabilitas Lancar	2.343.756.641.864	462.128.037.455	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	62.630.784.684	153.592.974.646	Trade account payable - third parties
Utang kepada pihak berelasi	171.750.033.562	436.329.975.671	Due to related parties
Uang muka penjualan	-	68.081.800.520	Advances from customer
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities net of current portion:
Utang bank	759.946.976.266	314.917.943.061	Bank Loans
Utang obligasi	456.931.511.211	992.305.758.403	Bonds payable
Sukuk ijarah	991.684.251.202	-	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa pembiayaan	69.829.464.033	89.096.278.950	Lease liabilities
Utang pinjaman	21.672.416.669	36.621.580.485	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	86.342.342.687	66.621.562.183	Deferred Income
Utang kepada pemegang saham	844.408.372.000	844.408.372.000	Shareholder loan
Liabilitas imbalan pasca kerja	52.909.394.613	35.961.201.471	Post-employment benefits reserve
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	3.518.105.546.927	3.037.937.447.390	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	5.861.862.188.791	3.500.065.484.845	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Capital stock
Modal dasar - 250.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham dan 338.235 saham seri B dengan nominal Rp 809.349 per saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018			Authorized - 250,000 series A shares with Rp 100,000 par value per share and 338,235 series B shares with Rp 809,349 par value per share as of December 31, 2019 and 2018
Modal dasar ditempatkan dan disetor - 250.000 saham seri A dan 338.235 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	298.750.159.015	298.750.159.015	Authorized, issued and paid-up - 250,000 series A shares and 338,235 series B shares as of December 31, 2019 and 2018
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	104.324.191.232	127.652.880.967	Surplus asset revaluation
Komponen ekuitas lainnya	1.141.300.622	1.141.300.622	Others equity component
Cadangan umum	25.000.000.000	-	General reserve
Saldo laba	958.663.976.130	661.566.698.109	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	1.385.349.538.087	1.086.580.949.801	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.247.211.726.878	4.586.646.434.646	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Entitas Induk*)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 December 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Statements of profit or loss and Others Comprehensive Income
Parent Entity*)
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
PENDAPATAN	1.469.748.161.486	1.042.150.936.539	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(747.992.489.180)	(488.922.061.943)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	721.755.672.306	553.228.874.596	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(373.528.367.694)	(291.294.853.192)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	348.227.304.612	261.934.021.404	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	25.375.425.403	32.722.231.628	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	1.652.244.197	(6.868.092.571)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian penjualan aset tetap	(73.715.924)	(5.998.268.960)	Loss on sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	(218.385.459.977)	(169.594.324.709)	Interest expense and financial charges
Lain-lain-bersih	191.080.000.022	121.222.999.331	Others-net
Beban Lain-Lain - Bersih	(351.506.279)	(28.515.455.281)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	347.875.798.333	233.418.566.123	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	41.014.766.500	29.688.886.500	Current tax
Pajak tangguhan	1.568.615.897	(1.895.504.329)	Deferred tax
BEBAN PAJAK - Bersih	42.583.382.397	27.793.382.171	TAX EXPENSE - Net
LABA TAHUN BERJALAN	305.292.415.936	205.625.183.952	PROFIT FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(8.698.436.867)	1.158.672.107	subsequently to profit or loss
Pajak sehubungan dengan pos yang			Remeasurement of defined benefit liability
tidak akan direklasifikasi	2.174.609.217	(289.668.027)	Tax relating to item that will not be
Jumlah	(6.523.827.650)	869.004.080	reclassified
Jumlah			Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	298.768.588.286	206.494.188.032	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas Induk*)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 December 2019 dan 2018

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Statements of Changes in Equity

Parent Entity*)

For the Years Ended December 31, 2019 and 2018

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/ Additional paid in Capital	Surplus Revaluasi Aset/ Surplus Revaluation Assets	Cadangan Umum/ General Reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Komponen Ekuitas lainnya/ Others Equity Component	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo Pada tanggal 1 Januari 2018	298.750.159.015	(2.530.088.912)	156.713.639.349	-	426.011.751.695	1.141.300.622	880.086.761.769	Balance as of January 1, 2018
Penghasilan komprehensif								Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	205.625.183.952	-	205.625.183.952	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain								Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali liabilitas								Remeasurement of long-term
imbangan kerja jangka panjang-bersih	-	-	-	-	869.004.080	-	869.004.080	employee benefits liability-net
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	-	-	206.494.188.032	-	206.494.188.032	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(29.060.758.382)	-	29.060.758.382	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	<u>298.750.159.015</u>	<u>(2.530.088.912)</u>	<u>127.652.880.967</u>	<u>-</u>	<u>661.566.698.109</u>	<u>1.141.300.622</u>	<u>1.086.580.949.801</u>	Balance as of December 31, 2018
Penghasilan komprehensif								Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	305.292.415.936	-	305.292.415.936	Profit for the year
Rugi komprehensif lain-lain								Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas								Remeasurement of long-term
imbangan kerja jangka panjang-bersih	-	-	-	-	(6.523.827.650)	-	(6.523.827.650)	employee benefits liability-net
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	-	-	298.768.588.286	-	298.768.588.286	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(23.328.689.735)	-	23.328.689.735	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Transaksi dengan pemilik								Transactions with owners
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	<u>298.750.159.015</u>	<u>(2.530.088.912)</u>	<u>104.324.191.232</u>	<u>25.000.000.000</u>	<u>958.663.976.130</u>	<u>1.141.300.622</u>	<u>1.385.349.538.087</u>	Balance as of December 31, 2019

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Laporan Arus Kas

Entitas Induk*)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 December 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Statements of Cash Flows

Parent Entity*)

For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.407.166.791.009	1.060.064.509.367	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(724.899.159.259)	(579.710.176.126)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	682.267.631.750	480.354.333.241	Net cash generated from operations
Penerimaan bunga	25.349.907.817	41.744.366.108	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(51.659.433.830)	(46.818.515.871)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(212.506.432.959)	(171.093.763.782)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	443.451.672.778	304.186.419.696	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan deviden	11.602.605.654	-	Dividends received
Perolehan atas penjualan aset tetap	55.570.797	-	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan (penurunan) piutang pihak berelasi	(344.150.000.000)	56.351.522.423	Increase (decrease) in due from related parties
Perolehan aset tetap	(1.608.565.619.381)	(871.501.944.012)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.941.057.442.930)	(815.150.421.589)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	1.366.634.324.076	63.867.893.607	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang sukuk ijarah	1.000.000.000.000	-	Proceeds from issuance of sukuk ijarah
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(17.201.666.860)	(1.698.223.025)	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang pinjaman	(67.247.824.396)	(13.701.090.547)	Payment of loan payable
Pembayaran utang pihak berelasi	(98.787.146.941)	-	Payment of due to related parties
Pembayaran utang bank	(249.127.660.382)	(114.555.448.880)	Payments of bank loans
Penerimaan utang sewa pembiayaan	-	107.996.168.835	Proceeds from lease liabilities
Penerimaan utang pinjaman	-	2.031.770.716	Proceeds from loans
Penerimaan utang kepada pemegang saham	-	47.408.372.000	Proceeds from shareholder loan
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.934.270.025.497	91.349.442.706	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	436.664.255.345	(419.614.559.187)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Selisih transaksi dalam mata uang asing	(706.159.188)	87.050.786	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	564.843.826.248	984.371.334.649	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.000.801.922.405	564.843.826.248	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

Nomor : 090/MTI/PD-DIR/IV/2020
Perihal : Penjelasan kenaikan nilai aset dan liabilitas

Jakarta, 3 April 2020

Kepada Yth:

PT Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan- 12190

Up : Kepala Divisi Penilai Perusahaan Grup 3

Dengan hormat,

Sesuai Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia ("Perseroan") dan Entitas Anak per 31 Desember 2019 (Audit), terdapat kenaikan nilai aset dan liabilitas Perseroan sebesar 40,65% dan 40,11% dibandingkan Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2018 (Audit). Hal ini disebabkan karena kenaikan total aset sebesar 40,65% terutama oleh kenaikan aset tetap sebesar 70,58% sehubungan dengan pengembangan jaringan telekomunikasi Perseroan selama tahun 2019 serta kenaikan piutang konsensi sebesar 107,55% sehubungan dengan penerapan ISAK 16 dimana proyek palapa ring paket timur sudah memasuki masa komersial pada bulan Agustus 2019. Sedangkan untuk kenaikan total liabilitas sebesar 40,11% disebabkan oleh penerbitan sukuk ijarah senilai 1 triliun rupiah pada tahun 2019 dan kenaikan pinjaman bank sebesar 45,47% untuk pembiayaan proyek palapa ring paket timur dan pengembangan jaringan telekomunikasi Perseroan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT Mora Telematika Indonesia



PT Mora Telematika Indonesia

Nama : Jimmy Kadir
Jabatan : Wakil Direktur Utama

Tembusan :

1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan